

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN *GOOGLE CLASSROOM* PADA  
PERKULIAHAN DI PRODI MPI  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

**ACHMAD AFIFUDIN**

NIM: 1603036107

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Achmad Afifudin**  
NIM : 1603036107  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN GOOGLE CLASSROOM PADA PERKULIAHAN DI PRODI MPI UIN WALISONGO SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,



**Achmad Afifudin**  
NIM: 1603036107



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

**Judul : Implementasi Sistem Informasi Manajemen *Google classroom* pada Perkuliahan di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang**

Nama : Achmad Afifudin

NIM : 1603036107

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Desember 2020

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I,

**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**

NIP: 197704152007011032

Sekretaris/Penguji II,

**Dr. H. Ikhrom, M.Ag.**

NIP: 196503291994031002

Penguji III,

**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.**

NIP: 195202081976122001

Penguji IV,

**Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.**

NIP: 196911141994031003



Pembimbing,

**Drs. H. Wahyudi, M.Pd.**

NIP: 196803141995031001

**NOTA DINAS**

Semarang, 15 Oktober 2020

Kepada  
Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Walisongo**  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Sistem Informasi Manajemen *Google classroom* pada Perkuliahan di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang**

Nama : Achmad Afifudin

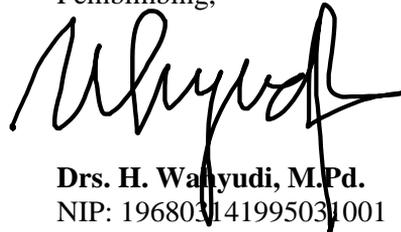
NIM : 1603036107

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr, wb.*

Pembimbing,



**Drs. H. Wahyudi, M.Pd.**

NIP: 196803141995031001

## ABSTRAK

Judul : Implementasi Sistem Informasi Manajemen *Google classroom* pada Perkuliahan di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang  
Penulis : Achmad Afifudin  
NIM : 1603036107

Salah satu produk integrasi teknologi informasi ke dalam dunia perkuliahan adalah *e-learning* atau elektronik learning. saat ini *e-learning* mulai mengambil perhatian banyak pihak, baik dari kalangan akademik. *e-learning* merupakan model pembelajaran menggunakan media elektronik (audio/visual) melalui jaringan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memaparkan implementasi *Google classroom* pada perkuliahan di prodi MPI UIN Walisongo Semarang serta implikasi pemanfaatan fitur *Google classroom* pada perkuliahan di prodi MPI UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat beberapa dosen di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang sudah menggunakan *google classroom* sebagai learning manajemen sistem untuk menunjang perkuliahan daring secara maksimal, Perkuliahan daring berbasis *google classroom* memiliki beberapa fitur untuk menunjang perkuliahan yang optimal. (2) Perkuliahan *google classroom* pada dasarnya berjalan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari implikasi penggunaan *google classroom* dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Learning Management System, Google classroom.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَي

iy = أَي

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”  
(HR. Ahmad).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Implementasi Sistem Informasi Manajemen *Google classroom* Pada Perkuliahan Di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang” dengan baik. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa Islam yang masih berkembang hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri. Melainkan wujud akumulasi dari usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma<sup>”</sup>sumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Drs. Wahyudi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, dengan kesabaran dan keikhlasan beliau alhamdulillah skripsi ini

terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi langkah beliau.

4. Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Agus Khunaeifi, M.Ag. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dan juga telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian disana.
5. Ayahanda Nur Kalim dan Ibunda Siti Aminah yang telah mendidik saya dari kecil, memberikan semangat dan dukungan baik itu materil maupun moril. Tak lupa saudara sayanyang selalu memberikan motivasi sehingga bisa menyelesaikan studi sarjanan S.1 ini.
6. Dian Ayu Aprilianti yang selalu memberikan semangat kepada saya.
7. Sahabat/i pergerakan PMII Rayon Abdurrahman Wahid terutama corp Gadjah Mada.
8. Sedulur Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016.
10. Teman-teman KKN Posko 14 Kel Palebon, Kec Pedurungan, Semarang .
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Harapan dan doa penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya

skripsi ini diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan lebih baik. Atas kesadaran penulis terhadap ketidaksempurnaan skripsi ini, akan tetapi penulis sangat berharap semoga skripsi ini akan bermanfaat untuk penulis khususnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari kaum pembaca skripsi ini. Agar dalam proses pembuatan karya-karya setelah ini dapat lebih baik. Semoga bermanfaat.

Semarang, 15 Oktober 2020

Penulis



Ahmad Afifudin

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Sistem Informasi Manajemen.....	11
a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen.....	11
b. Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen.....	12
c. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pendidikan.....	14
2. Perkuliahan.....	15
a. Pengertian Kuliah.....	15
b. Komponen Pembelajaran.....	16
c. IT (Information Technology) Sebagai media pembelajaran.....	18

3. <i>E Learning dan Learning Management System (LMS)</i> .....	19
a. Hakikat <i>e-learning</i> .....	19
b. Perkembangan <i>e-learning</i> dari masa ke masa .....	21
c. <i>Learning Management system</i> .....	23
4. <i>Google classroom</i> .....	24
a. Hakikat <i>Google classroom</i> .....	24
b. Panduan Menggunakan <i>Google classroom</i> .....	28
B. Kajian Pustaka .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data .....	44
D. Fokus Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Uji Keabsahan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
C. Analisis Data.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	83

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran dan Rekomendasi .....	86

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<a href="https://edu.google.com/products/classroom/">https://edu.google.com/products/classroom/</a> .....	28
Gambar 2.2	laman login Akun Google .....	28
Gambar 2.3	ketentuan layanan Google .....	29
Gambar 2.4	Laman Google Crome .....	30
Gambar 2.5	memilih peran .....	30
Gambar 2.6	Kotak dialog Membuat kelas dan Bergabung dengan kelas .....	31
Gambar 2.7	Gabung dengan kelas .....	31
Gambar 2.8	Kiri: Membuat Kelas.....	32
Gambar 2.9	Kanan: Hasil Kelas.....	32
Gambar 2.10	kode kelas untuk mengundang siswa .....	32
Gambar 2.11	Login Android .....	33
Gambar 2.12	Login iOS.....	33
Gambar 2.13	Android .....	33
Gambar 2.14	iOS .....	33
Gambar 2.15	ketentuan layanan Google .....	34
Gambar 2.16	Pemilihan Peran .....	34
Gambar 2.17	Android.....	35
Gambar 2.18	iOS .....	35
Gambar 2.19	Android.....	36
Gambar 2.20	iOS .....	36
Gambar 3.1	Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	52
Gambar 4.1	Tampilan kelas <i>Google Classroom</i> dari Dosen.....	59
Gambar 4.2	Tampilan Kelas <i>Google classroom</i> dari Dosen.....	60
Gambar 4.3	Tampilan <i>Google classroom</i> saat penugasan .....	62
Gambar 4.4	Tampilan penugasan dari mahasiswa.....	63
Gambar 4.5	Tampilan penugasan dari mahasiswa.....	64
Gambar 4.6	Tampilan Diskusi dari Dosen.....	66
Gambar 4.7	Tampilan Diskusi dari Dosen.....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Abad ke-21 baru berjalan satu dekade, namun dalam dunia pendidikan sudah dirasakan adanya pergeseran, dan bahkan perubahan yang bersifat mendasar pada tataran filsafat, arah serta tujuannya. Tidaklah berlebihan bila dikatakan kemajuan ilmu tersebut dipu oleh lahirnya sains dan teknologi komputer. Dengan piranti kemajuan sains dan teknologi terutama dalam bidang *cognitive science, bio-molecular, information technology dan nano-science* kemudian menjadi kelompok ilmu pengetahuan yang mencirikan abad ke-21. Salah satu ciri yang paling menonjol pada abad ke-21 adalah semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi di antaranya menjadi semakin cepat. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti semakin menyempitnya dan meleburnya faktor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan ilmu pengetahuan oleh umat manusia.<sup>1</sup>

Zulkifli Amsyah menyatakan Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah membuka kemungkinan-kemungkinan kegiatan yang sebelumnya sulit atau bahkan tidak bisa

---

<sup>1</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Paradigma Pendidikan Nasional* Abad XXI, Jurnal Article, (2001), hlm. 20.

dilakukan, saat ini dengan mudah bisa dilakukan, misalnya kegiatan berkirim informasi ataupun kegiatan-kegiatan pendidikan secara online. Implementasi teknologi informasi dan komunikasi beserta komponen infra strukturnya benar-benar telah menandai terjadinya revolusi peradaban yang memungkinkan pekerjaan-pekerjaan dalam sistem informasi dapat di selesaikan secara cepat, akurat, efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Hal tersebut seperi yang tersirat dalam Al-Qur'an surat Ali Imron Ayat 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka (Q.S. Ali 'Imran/3:191).<sup>3</sup>

Dari ayat di atas digambarkan bahwa manusia dituntut untuk menguasai ilmu teknologi dan mampu memanfaatkan dengan baik dan benar, karena Allah Swt. adalah maha pencipta apa yang ada di

---

<sup>2</sup> Zilkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 453.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Suara Agung 2015), hlm.75.

langit dan apa yang ada di bumi. Allah menciptakan segala sesuatunya karena didalamnya terdapat rahasia yang besar.<sup>4</sup>

Selanjutnya dari Hadits juga menjelaskan tentang pemanfaatan manusia sebagai media pendidikan. Dengan mengamati ciptaan-Nya tersebut maka terbentuklah sebuah *character building* yang setidaknya dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kita. Hal ini sesuai dengan HR. Bukhori

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kamu sekalian melihat saya shalat (HR. Bukhori)

Berdasarkan Hadits di atas dapat diambil pelajaran bahwa Allah sendiri telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mempelajari apa-apa saja yang ada di alam semesta, karena Allah tidak menciptakan segala sesuatu secara percuma. Dengan mengamati segala ciptaan-Nya tersebut maka dapat menjadikan ilmu, iman dan taqwa semaikin bertambah. Hal ini membuktikan bahwa kondisi lingkungan alam sekitar pun dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Sistem Informasi adalah wujud kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, sistem informasi merujuk kepada interaksi antara orang, proses

---

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tantang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPLI, 2017), hlm. 223.

<sup>5</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tantang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPLI, 2017), hlm. 139.

algoritmik, data, dan teknologi. Tidak hanya pada penggunaan organisasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga untuk cara di mana orang berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses pembelajaran.

Hubungan yang sangat erat antara ‘sistem informasi’ dan ‘teknologi informasi’. Dalam sebuah perspektif lain, Mahasiswa atau Pelajar dapat melihat bahwa ‘sistem informasi’ merupakan sisi demand dari perusahaan dalam menjalankan kegiatan manajemen sehari-hari, sementara ‘teknologi informasi’ merupakan sisi supply dari kebutuhan perusahaan tersebut. Gambaran di atas memperlihatkan contoh umum dari kebutuhan akan sistem informasi perusahaan, dari tingkatan terendah (transaksi, dibutuhkan oleh supervisor) sampai dengan yang tertinggi (strategis, dibutuhkan oleh direktur) yaitu: *Database Information System, Transactional Information System, Management Information System, Decision Support System* dan *Executive Information System*. Dari sisi supply, dikembangkanlah produk-produk teknologi informasi sebagai jawaban terhadap kebutuhan tersebut, mulai dari jenis medium transmisi (kabel, serat optik, dsb.) tempat data secara fisik mengalir, sampai dengan aplikasi-aplikasi multimedia untuk menampilkan informasi yang telah diproses.<sup>6</sup>

Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan salah satu pendukung dalam kegiatan fungsi manajemen seperti *planning, organizing, actuating, controlling* dalam rangka menunjang

---

<sup>6</sup> Lasman Rukun dan B. Herawan Hayadi, *Sistem informasi berbasis Expert System*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 3.

tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. dalam rangka untuk menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan, maka dibutuhkan pengembangan penggunaan teknologi yang sesuai untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dalam konteks ini adalah pendidikan manajemen dalam dunia perkuliahan.

Salah satu produk integrasi teknologi informasi ke dalam dunia pendidikan adalah *e-learning* atau elektronik learning. saat ini *e-learning* mulai mengambil perhatian banyak pihak, baik dari kalangan akademik. *e-learning* merupakan model pembelajaran menggunakan media elektronik (audio/visual) melalui jaringan internet. saat ini *e-learning* muncul sebagai paradigma baru dalam bidang pendidikan modern dan sudah banyak penelitian memperlihatkan bukti empiris dalam mendukung gagasan memanfaatkan model perkuliahan *e-learning* secara efektif dapat memberikan banyak peluang.<sup>7</sup>

Sistem *e-learning* yang sudah umum digunakan adalah *Google classroom*, *Google classroom* adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Pengguna *service* ini harus mempunyai akun di *Google*. Selain itu *Google classroom* hanya bisa

---

<sup>7</sup> Indah Permatasari dan Hardiyan, “Pengaruh *E-learning* Sebagai Media Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan BCA KCU Tangerang”, Jurnal SISFOKOM, (Vol, 07, No, 01, Tahun 2018), hlm. 1.

digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps for Education*.<sup>8</sup>

Mencermati fenomena dalam beberapa bulan terakhir ini akibat dengan merebaknya virus corona atau *Covid-19* yang sudah menyebar ke seluruh dunia sangat berdampak sekali dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia. Penyebaran pandemi virus corona atau *Covid-19* di Indonesia bahkan dunia membuat banyak universitas dan sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka sebagai bentukantisipasi penyebaran virus tersebut. Proses kegiatan belajar mengajar dapat merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *COVID-19* pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (*Covid- 19*), serta surat edaran dan petunjuk dari kepala daerah, dan rektor masing-masing universitas,<sup>9</sup> Pembelajaran dilakukan jarak jauh atau melalui daring. Penerapan media pembelajaran *online* ini menuntut kesiapan bagi lembaga pendidikan, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri. Bagaimanapun juga,

---

<sup>8</sup> Abdul Barir Hakim, “*Efektifitas Penggunaan E-learning Moodle, Google classroom dan Edmodo*”, I-STATEMENT, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2016), hlm. 1-4.

<sup>9</sup> pengelola web kemdikbud,” Sikapi COVID-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran”, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemdikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>, pada tanggal 25 Maret 2020

pembelajaran *online (e-learning)* dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, para murid atau mahasiswa juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah dan universitas.

Dalam Hal ini UIN Walisongo lebih khususnya Prodi MPI UIN Walisongo Semarang merupakan Perguruan Tinggi yang telah memanfaatkan *e-learning* sebagai media perkuliahan dalam upaya mendukung pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran pandemi virus Corona atau *COVID-19* Sebagai pengganti dari pembelajaran tatap muka. Kegiatan perkuliahan menggunakan media *e-learning* di Perguruan Tinggi tersebut memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Dalam proses perkuliahan mahasiswa diberikan penugasan oleh dosen dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi *google classroom*. Dalam *Google classroom*, Dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi dan membuat proses kuliah daring menjadi lebih produktif. Platform ini mampu menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi dan membina komunikasi. *e-learning* merupakan media alternatif untuk memberikan soal-soal ujian test dan improvisasi media yang tidak selalu menggunakan media cetak. Akan tetapi pada pelaksanaannya ada beberapa dosen yang masih belum memaksimalkan penggunaan fitur *google classroom* dalam proses perkuliahan.

Perkuliahan secara online (*e-learning*) selama penerapannya telah menuai pro dan kontra dari kalangan mahasiswa. Mahasiswa

menilai dengan adanya pembelajaran online ini tugas menjadi lebih banyak dengan limit yang sedikit sehingga memberikan tekanan kepada mahasiswa secara psikis selain itu bagi mahasiswa yang tempat tinggalnya di pedalaman desa pastinya sangat kesulitan dalam melaksanakan kuliah daring terutama yang melalui *live video*.

Kesulitan tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tapi dosen juga harus berperan lebih dengan adanya sistem perkuliahan daring ini. Penggunaan *google classroom* belum sepenuhnya dilakukan oleh dosen. Masih ada beberapa dosen yang belum bisa menggunakan media ini. Kebiasaan mayoritas sistem pendidikan di Indonesia secara turun–temurun, peserta didik diajarkan untuk mendengar, mencatat, dan menghafal bukan membaca, diskusi, dan memahami. Dosen juga harus bisa memaksimalkan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran dengan berbagai fiturnya bukan hanya memanfaatkan fitur penugasannya saja.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti akan mengkaji sejauh mana penerapan media *google classroom* pada pembelajaran di Prodi MPI UIN Walisongo dan diharapkan dengan penelitian tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap pengembangan sistem informasi pendidikann berbasis media *e-learning* yang ada di Perguruan Tinggi. Dalam peneitian diajukan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan *Google classroom* Pada Perkuliahan Di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berawal dari deskripsi latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dijadikan kajian utama adalah bagaimana Implementasi Sistem Informasi Manajemen *Google classroom* Pada Perkuliahan di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang? Untuk mengkaji pokok permasalahan tersebut maka penulis *mem-breakdown* ke dalam beberapa submasalah yaitu:

1. Bagaimana Implementasi *Google classroom* pada perkuliahan di prodi MPI UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana Implikasi *Google classroom* pada perkuliahan di prodi MPI UIN Walisongo Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui penerapan perkuliahan menggunakan sistem informasi manajemen *Google classroom* di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang.
- b. Untuk mengetahui implikasi perkuliahan menggunakan *Google classroom* dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan *Google classroom* Di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran menggunakan sistem informasi manajemen *e-learning*. Disamping itu, dapat diketahui bagaimana dosen dalam mengimplementasikan Sistem informasi manajemen sebagai media perkuliahan berbasis *Google classroom* Di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sistem informasi manajemen berbasis *e-learning*, *Google classroom* dapat digunakan sebagai masukan kepada perguruan tinggi atau sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses perkuliahan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang Sistem Informasi Manajemen, *e-learning* dan *Google classroom* dalam perkuliahan.

##### 1. Sistem Informasi Manajemen

###### a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Menurut Tata Sutabri dalam buku “Sistem Informasi manajemen”, Sistem informasi manajemen lebih dikenal orang adalah sebuah sistem manusia / mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi. Ia menjelaskan bahwa sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan serta sebuah basis data yang disebut *database*.<sup>10</sup>

Jadi dengan demikian, sistem informasi manajemen (SIM) dapat disimpulkan sebagai sistem informasi yang disusun dengan menggunakan prosedur prosedur yang formal, yang mempunyai tujuan memberikan informasi yang relevan kepada para manajer baik itu informasi internal

---

<sup>10</sup>Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 90.

ataupun informasi eksternal pada seluruh level manajemen dan seluruh fungsi organisasi yang bersangkutan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan efektif.<sup>11</sup>

b. Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Fungsi utama diterapkan sistem informasi manajemen dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengawasan, pengarahan, pendelegasian kerja kepada semua departemen yang memiliki hubungan komando atau koordinasi dengannya
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas data yang tersaji akurat dan tepat waktu
- 3) Meningkatkan produktivitas dan penghematan biaya dalam suatu organisasi.
- 4) Meningkatkan sumber daya manusia karena unit sistem kerja yang terkoordinir dan sistematis.<sup>12</sup>

Telah diuraikan secara teoritis SIM dapat dilaksanakan tanpa bantuan alat komputer. Akan tetapi sistem manajemen yang semakin kompleks di dalam organisasi organisasi modern dan juga melihat kenyataan bahwa harga perangkat keras maupun perangkat lunak komputer relatif semakin murah, unsur mesin komputer tidak dapat diabaikan perannya. Maka setiap pembahasan tentang SIM

---

<sup>11</sup>Johan Arifin, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: karya abadi jaya,2015), hlm. 72-73.

<sup>12</sup>Adi Sulisty Nugroho, *Sistem Informasi Manajemen: Tinjauan Praktisi Teknologi Informasi, Tekonosain*, (Yogyakarta 2018), hlm. 111-112.

modernsekarang ini hampir dapat dipastikan akan melibatkan pembahasan tentang sistem komputer itu sendiri.

Tujuan dari bentuknya sistem informasi manajemen (SIM) adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan dalam pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan keputusan rutin maupun keputusan keputusan strategis.

SIM diharapkan akan menunjang tugas-tugas para pegawai di suatu organisasi, para manajer, atau pengguna jasa organisasitersebut beserta semua unsur unsur pokok yang terdapat dalam lingkungan otoritas organisasi. Disini terdapat tiga sistem yang terkait, yaitu: Yang pertama sistem sosial yang disebut organisasi. Kedua sistem manajemen atau tatalaksana yang dimaksudkan untuk meningkatkan tata-kerja, produktivitas dan efisiensi organisasi serta satuan satuan yang terdapat didalamnya. Ketiga sistem informasi sendiri yang berupa manajemen pengolahan data beserta semua kegiatan penyedia informasi untuk mengambil keputusan. Dalam hal sistem informasi, perlu ditekankan bahwa setiap komponen didalam sistem harus dapat saling

berinteraksi untuk dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi semua tingkatan manajemen.<sup>13</sup>

c. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pendidikan.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan.<sup>14</sup> Maksud dilaksanakannya sistem informasi manajemen pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen seperti Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.<sup>15</sup> dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi operasional dalam organisasi pendidikan.

Ide membangun sistem informasi sekolah sangat erat dengan konsep dasar dari sistem pendidikan di Indonesia, sistem pendidikan menurut undang undang nomor 20 tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

---

<sup>13</sup>Wahyudi kumorotomo, Subando agus margono, *Sistem Informasi Manajemen: dalam organisasi organisasi publik*, (Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2009), hlm. 13-14.

<sup>14</sup>Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hlm. 12.

<sup>15</sup>Sarinah, *Pengantar Manajemen*,(Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 8.

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>16</sup>

## 2. Perkuliahan

### a. Pengertian Kuliah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disebut dengan kuliah adalah pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau mengikuti pelajaran di perguruan tinggi.<sup>17</sup> Kuliah merupakan kegiatan yang membedakan pendidikan formal dan nonformal. Namun, hal yang perlu dicatat adalah bahwa kuliah bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan bukan satu-satunya kegiatan belajar. Arti kuliah pada umumnya diperoleh mahasiswa bukan karena kesadarannya tentang arti kuliah yang sebenarnya tetapi karena pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kuliah. Kesan yang keliru akan mengakibatkan adanya kesenjangan persepsi tujuan antara lembaga pendidikan, dosen, dan mahasiswa sehingga proses

---

<sup>16</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 Ayat (1).

<sup>17</sup>Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Balai Pustaka, 1999), hlm. 538.

belajar-mengajar yang efektif menjadi terhambat.<sup>18</sup> Maka dari itu, perkuliahan dapat diartikan sebagai sebuah proses kuliah yang didalamnya ada aturan-aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi yang dikemas dalam bentuk kuliah dan kegiatan ilmiah lainnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Ada dua tujuan yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Pertama, tujuan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dalam menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar. Kedua, tujuan individual mahasiswa sebagai pembelajar. Seharusnya proses yang terjadi dapat mensinkronkan tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan. Tujuan lembaga pendidikan tinggi adalah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>19</sup>

#### b. Komponen Pembelajaran

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajar, baik itu dengan guru, teman temannya,

---

<sup>18</sup>Suwardjono, *Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi : Redefinisi Makna Kuliah* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, September 2005), hlm. 4.

<sup>19</sup>Ahmad Taufiq, " *Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa* ", Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, (Vol. 10, No. 1, Tahun 2018), hlm. 40.

alat, media pembelajaran dan atau sumber sumber belajar lainnya. Sedangkan ciri ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana dalam pembelajaran akan terdapat komponen komponen sebagai berikut; tujuan, Bahan/ Materi, media dan evaluasi pembelajaran.

Penjelasan mengenai komponen komponen diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan, Tujuan Pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.
- 2) Sumber Belajar, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
- 3) Strategi Pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip prinsip psikologi dan prinsip prinsip pendidikan bagi perkembangan mahasiswa.
- 4) Media Pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang pengguna model mengajar yang digunakan oleh dosen dalam proses kuliah.
- 5) Evaluasi Pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan tujuan yang telah ditentukan

serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

c. IT (Information Technology) Sebagai media pembelajaran

Kerjasama antar pakar dan juga dengan mahasiswa yang letaknya berjauhan secara fisik dapat dilakukan dengan lebih mudah. Dahulu, seorang harus berkelana atau berjalan jauh menempuh ruang dan waktu menemui seorang pakar untuk mendiskusikan sebuah masalah. Saat ini, hal tersebut dapat dilakukan dari rumah dengan mengirim email. Makalah dan penelitian dapat dilakukan dengan saling tukar menukar data melalui internet, via email, ataupun dengan mekanisme file sharing dan mailing list. Bayangkan apabila seorang mahasiswa di Sulawesi dapat berdiskusi masalah teknologi komputer dengan seorang pakar di universitas terkemuka di pulau Jawa. Mahasiswa dimanapun di Indonesia dapat mengakses pakar atau dosen

---

<sup>20</sup>Rusman, Pembelajaran tematik terpadu: *Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: raja grafindo, 2015), hlm. 25-26

yang terbaik di Indonesia dan bahkan di dunia. Batasan geografis bukan menjadi masalah lagi.<sup>21</sup>

### 3. *E Learning dan Learning Management System (LMS)*

#### a. Hakikat *e-learning*

Istilah *e-learning* tersusun dari dua bagian, yaitu *e* yang merupakan singkatan dari *electronica* dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Dengan kata lain *e-learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, vidiotape, transmisi satelit atau komputer.<sup>22</sup>

Sejalan dengan itu *E-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet, inilah makanya system *e-learning*

---

<sup>21</sup>Deni darmawan, *Teknologi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 8-9.

<sup>22</sup>Tafiardi. "*Meningkatkan mutu pendidikan melalui e-learning*", *Jurnal Pendidikan Penabur*, (No. 04, Tahun 2005), hlm. 86-87.

dengan menggunakan internet disebut juga internet *enabled learning*. Penyajian *e-learning* berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Informasi-informasi perkuliahan juga bisa *real-time*. Begitu pula dengan komunikasinya, meskipun tidak secara langsung tatap muka, tapi forum diskusi perkuliahan bisa dilakukan secara online dan real time. System *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan perkuliahan bisa dilakukan lebih banyak waktu. Kapanpun mahasiswa bisa mengakses system ini. Aktifitas perkuliahan ditawarkan untuk bisa melayani seperti perkuliahan biasa. Ada penyampaian materi berbentuk teks maupun hasil penyimpanan suara yang bisa di download, selain itu juga ada forum diskusi, bisa juga seorang dosen memberikan nilai, tugas dan pengumuman kepada mahasiswa.<sup>23</sup>

Dalam teknologi *e learning*, Perkuliahan yang biasa didapatkan didalam sebuah kelas dilakukan secara live namun virtual. Artinya pada saat yang sama seorang dosen mengajar di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan mahasiswa di lain tempat mengikuti perkuliahan tersebut dengan komputer. Dalam hal lain, secara langsung pendidik saling berkomunikasi dan saling

---

<sup>23</sup>Maman Sumantri “*Implementasi E-learning di Teknik Elelktro FT UNDIP*”, Jurnal Transmisi, (Vol 8, No. 2, Tahun 2004), hlm. 28-30.

berinteraksi pada waktu yang sama namun tempat yang berbeda.<sup>24</sup>

*E-learning* juga mempermudah interaksi antara mahasiswa dengan bahan belajar. Demikian juga interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan antara sesama mahasiswa. Mahasiswa dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran dan kebutuhan lain untuk pengembangan diri mahasiswa. Dosen dapat menempatkan bahan ajar secara *online* yang dapat *download* oleh mahasiswa, dan pemberian tugas kepada mahasiswa serta pengumpulannya melalui email. Interaksi dapat juga dilakukan secara langsung antara mahasiswa dengan dosen atau dengan sesama mahasiswa melalui forum diskusi (misalnya *mailing list*, forum diskusi).<sup>25</sup>

b. Perkembangan e-learning dari masa ke masa adalah seperti di bawah

1) 1990: CBT (*Computer Based Training*).

Era dimana mulai bermunculan aplikasi *e-learning* yang berjalan dalam PC standalone ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi berupa materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (video dan audio) dalam

---

<sup>24</sup>Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan aplikasi pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007). hlm 503.

<sup>25</sup> Syafiul Muzid, Mishbahul Munir, "*Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan*", Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 18 Juni 2005), hlm. A-28.

format MOV, MPEG-1 atau AVI. Perusahaan perangkat lunak *Macromedia* mengeluarkan tool pengembangan bernama *Authorware*, sedangkan *Asymetrix* (sekarang bernama Click2learn) juga mengembangkan perangkat lunak bernama *Toolbook*.

- 2) 1994: Paket-Paket CBT  
Seiring dengan mulai diterimanya CBT oleh masyarakat, sejak tahun 1994 muncul CBT dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara massal.
- 3) 1997: LMS (*Learning Management System*)  
Seiring dengan perkembangan teknologi internet di dunia, masyarakat dunia mulai terkoneksi dengan Internet. Kebutuhan akan informasi yang cepat diperoleh menjadi mutlak, dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Disinilah muncul sebutan Learning Management System atau biasa disingkat dengan LMS. Perkembangan LMS yang semakin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah interoperability antar LMS yang ada dengan suatu standard. Standard yang muncul misalnya adalah standard yang dikeluarkan oleh AICC (Airline Industry CBT Committee), IMS, IEEE LOM, ARIADNE, dsb.
- 4) 1999: Aplikasi *e-learning* Berbasis Web  
Perkembangan LMS menuju ke aplikasi *e-learning* berbasis Web secara total, baik untuk pembelajar (*learner*) maupun administrasi belajar mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs portal yang pada saat ini boleh dikata menjadi barometer situs-situs informasi, majalah, dan surat kabar dunia. Isi juga semakin kaya dengan berpaduan multimedia, video streaming, serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standard, berukuran kecil dan stabil.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Romi Satria Wahono, “*Pengantar e-Learning dan Pengembangannya*”, (tp: IlmuKomputer.Com, 2003), hlm. 3-4.

E-learning berbasis web merupakan alternatif pendidikan yang sering digunakan oleh para pendidik dan pembelajar didunia sekarang ini. Banyak pendidikan yang dilaksanakan dan dilakukan di web ini yang bertujuan untuk pendidikan jarak jauh. Bentuk pembelajarannyapun beragam, ada yang berupa e book, video, web atau blog, jejaring sosial dll. Yang tentu saja mempermudah manusia mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkannya.

Selain itu pendidikan juga banyak yang menggunakan e learning berbentuk video, ataupun flash dengan berbagai format digunakan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran ini disajikan dalam bentuk kepingan CD yang isinya bisa tutorial, video dokumenter, ataupun materi pembelajaran yang sudah banyak digunakan pada jalur pendidikan formal ataupun non formal guna mempermudah proses pembelajaran.<sup>27</sup>

c. Learning Management system

*Learning Management System* (LMS) atau *Course Management System* (CMS), juga dikenal sebagai *Virtual Learning Environment* (VLE) merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakan oleh kalangan pendidik, baik universitas atau perguruan tinggi sebagai media pembelajaran *online* berbasis internet (*e-learning*). Dengan

---

<sup>27</sup>Pupu Saiful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 169-179

menggunakan LMS, Dosen atau Instruktur dapat mengelola program / kelas dan bertukar informasi dengan siswa. Selain itu, akses terhadap materi pembelajaran yang berlangsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan juga dapat dilakukan. Adapun fitur-fitur yang tersedia dalam LSM untuk institusi pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan hak akses pengguna (*User*)
- 2) Pengelolaan *courses*
- 3) Pengelolaan bahan ajar (*Resource*)
- 4) Pengelolaan aktivitas (*Activity*)
- 5) Pengelolaan nilai (*grades*)
- 6) Menampilkan nilai (*Score*), dan transkrip.
- 7) Pengelolaan visualisasi *e Learning*, sehingga bisa diakses dengan web browser.<sup>28</sup>

Jadi, *Learning management system* membuat mahasiswa atau dosen masuk ke dalam ruang “kelas digital” untuk saling berinteraksi (berdiskusi, mengerjakan kuis *online*, dsb) serta mengakses materi-materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja selama berkoneksi dengan internet.

#### 4. *Google classroom*

##### a. Hakikat *Google classroom*

*Google classroom* adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk

---

<sup>28</sup>Amiroh, *Membangun E-LEARNING dengan LMS Moodle*, (Sidoarjo: Berkah Mandiri Globalindo, 2012), hlm. 1.

menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi dosen atau guru dengan mahasiswa atau siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para dosen atau guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada mahasiswa atau siswa. Dosen memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa. Selain itu, dosen juga dapat membuka ruang diskusi bagi para mahasiswa atau siswa secara online. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *google classroom* yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni. Aplikasi ini dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh dosen yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di dalam perkuliahan. Aplikasi ini tersedia untuk semua orang dengan *Google Apps for Education*, rangkaian *tools* produktivitas gratis termasuk Gmail, Drive dan Dokumen.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Noordin Asnawi, “Pengukuran Usability Aplikasi *Google classroom* Sebagai *E-learning* Menggunakan *USE Questionnaire* (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)”, *Research : Journal of Computer, information system, & technology management*, (Vol. 1, No. 2, 2018), hlm 17-18.

Aplikasi Google *classroom* memiliki beberapa fitur yang mendukung proses pembelajaran *e-learning*. menurut *Wikipedia* ada beberapa fitur yang ditawarkan *classroom* antara lain adanya fitur assignments (pemberian tugas), adanya proses pengukuran (*grading*) dengan skema penilaian yang berbeda, komunikasi dua arah yang antara guru dengan siswa yang didukung *Google Drive*, adanya fitur arsip program dan fitur aplikasi *Google classroom* dapat diakses dengan menggunakan perangkat *Android* dan *iOS*. semua fitur tersebut tersedia di *Google classroom* dan dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik mahasiswa maupun dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.. Dengan *Google classroom* terdapat banyak peluang (*opportunities*) yang dapat diciptakan atau disiapkan untuk melakukan pembelajaran, mulai dari bagaimana bergabung dalam kelas virtual serta apa saja yang bisa dilakukan dengan *Google classroom*.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Lidia simanihuruk dkk, *E-learning: Implementasi. Strategi dan Inovasi*, (Medan: Yayasan kita menulis, 2019), hlm. 47

<sup>31</sup>Muhammad Japar, Dkk, *Media Dan Teknologi Pembelajaran Ppkn*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), hlm.169-173

Pengguna	Yang dapat dilakukan dengan Kelas
Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengelola kelas, tugas, dan nilai.</li> <li>• Memberikan nilai dan masukan real-time secara langsung</li> </ul>
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melacak tugas kelas dan bahan ajar.</li> <li>• Berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email.</li> <li>• Mengirim tugas.</li> <li>• Mendapat masukan dan nilai.</li> </ul>
Wali	<p>Mendapat ringkasan email terkait tugas siswa. Evaluasi ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya, dan aktivitas kelas.</p> <p><i>Catatan:</i> Wali tidak dapat login ke <i>Classroom</i> secara langsung. Wali harus menerima email evaluasi melalui akun lain.</p>
Administrator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat, melihat, atau menghapus kelas di domainnya.</li> <li>• Menambahkan atau menghapus siswa dan pengajar dari kelas.</li> <li>• Melihat tugas di semua kelas di domainnya.<sup>32</sup></li> </ul>

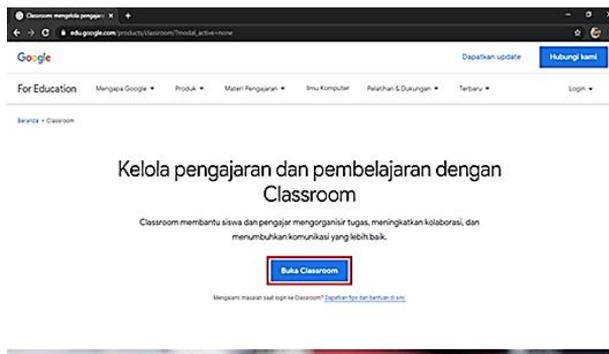
---

<sup>32</sup>[https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=id&ref\\_topic=7175444](https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=id&ref_topic=7175444), diakses pada 1 Maret 2020

b. Panduan Menggunakan *Google classroom*

1) Masuk Untuk Pertama Kalinya menggunakan PC.

- a) Buka aplikasi perambanan website di komputer PC atau laptop Anda, Masuk link <https://edu.google.com/products/classroom/> lalu Klik tombo Buka *Classroom* untuk masuk ke laman login Akun Google.



Gambar 2.1 <https://edu.google.com/products/classroom/>



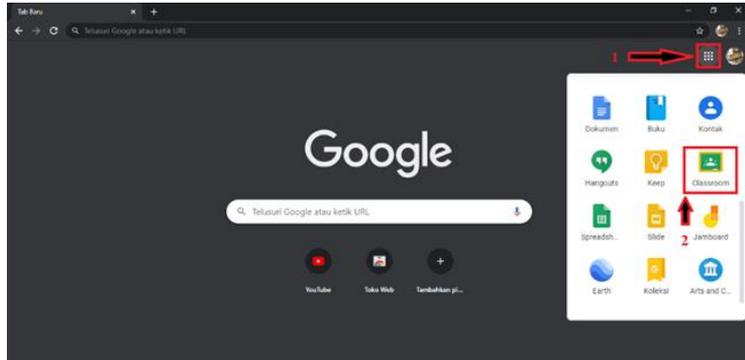
Gambar 2.2 laman login Akun Google

- b) Selanjutnya Anda akan diarahkan ke laman konfirmasi mengenai persetujuan syarat dan ketentuan layanan *Google*. Klik tombol “Terima” untuk melanjutkan.



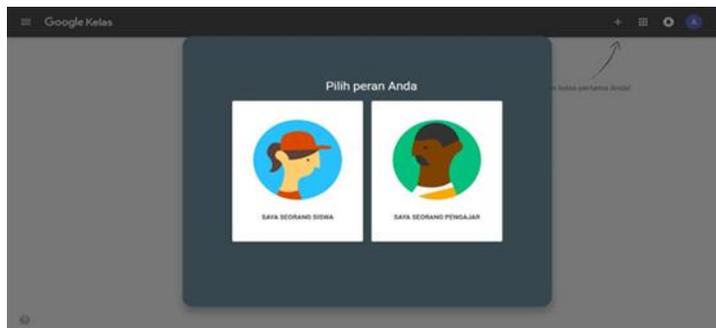
Gambar 2.3 ketentuan layanan Google

- c) Atau dapat dilakukan dengan membuka *Google Chrome* lalu pindahkan kursor ke pojok kanan atas lalu scroll ke bawah dan klik *google classroom*.



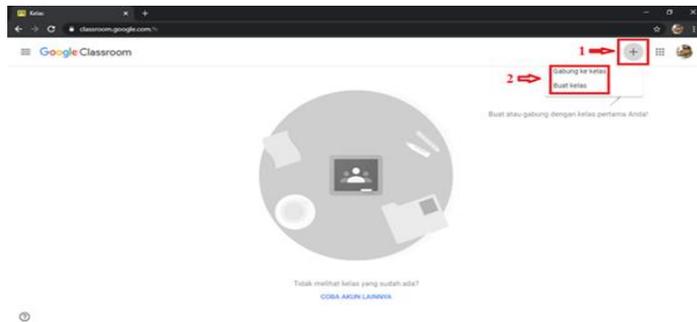
Gambar 2.4 Laman Google Chrome

- d) Untuk selanjutnya Anda akan diminta memilih peran apakah sebagai seorang siswa atau pengajar. Apabila anda berperan sebagai siswa, klik "saya sebagai siswa" dan untuk selanjutnya Anda akan diarahkan ke laman beranda kelas. catatan: Pengguna dengan Akun *Google* pribadi tidak akan melihat opsi ini.



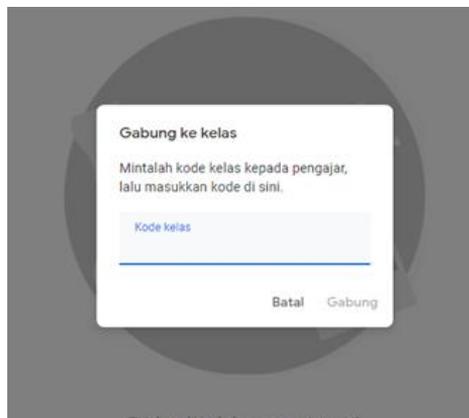
Gambar 2.5 memilih peran

- e) Di halaman berikutnya ada dialog Membuat kelas dan Bergabung dengan kelas.



Gambar 2.06 Kotak dialog Membuat kelas dan Bergabung dengan kelas.

- f) Berikutnya, lakukan pendaftaran atau gabung kelas dengan cara mengklik tanda “+” (perhatikan tanda panah) dan klik “Gabung dengan kelas”, masukan kode kelas yang terdapat pada lembar jadwal tugas sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang akan Anda ikuti.

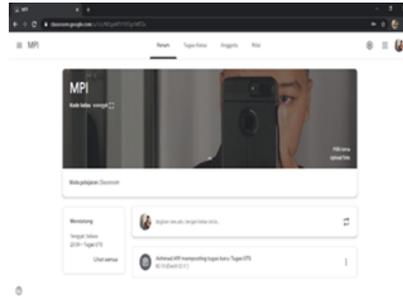


Gambar2.7 Gabung dengan kelas

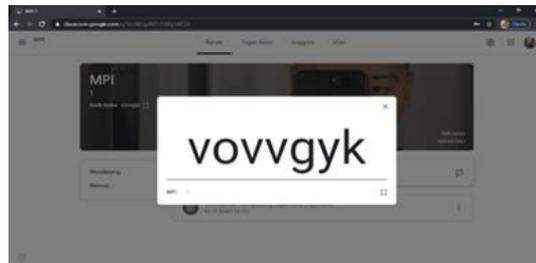
- g) Selanjutnya untuk membuat kelas dengan cara mengklik tanda “+” (perhatikan tanda panah) dan klik “Buat kelas” untuk membuat kelas baru dan salin kode kelas untuk mengundang siswa.



Gambar 2.8 Kiri: Membuat Kelas



Gambar 2.9 Kanan: Hasil Kelas



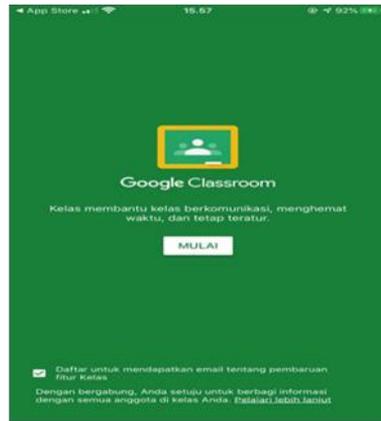
Gambar 2. 10 kode kelas untuk mengundang siswa

- 2) Menggunakan *Classroom* Pada *Smartphone Android* dan *iOS*
- a) Untuk menggunakan Kelas di perangkat *Android* atau *iOS*, download aplikasi Kelas dari Google Play atau App Store. Cari dan instal aplikasi *Google classroom*.

b) Login untuk pertama kali, Tap *Classroom Classroom* lalu Tap *Mulai*.

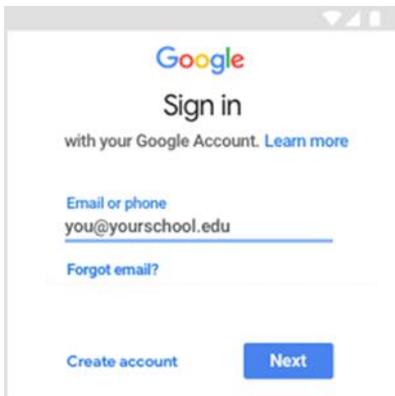


Gambar 2.11 Android

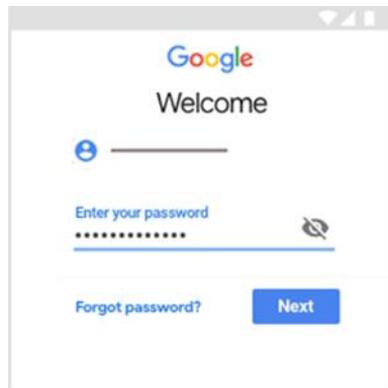


Gambar 2.12 iOS

c) Tap Tambahkan akun lalu Oke lalu Masukkan email Anda dan sandi anda, lalu tap Berikutnya.

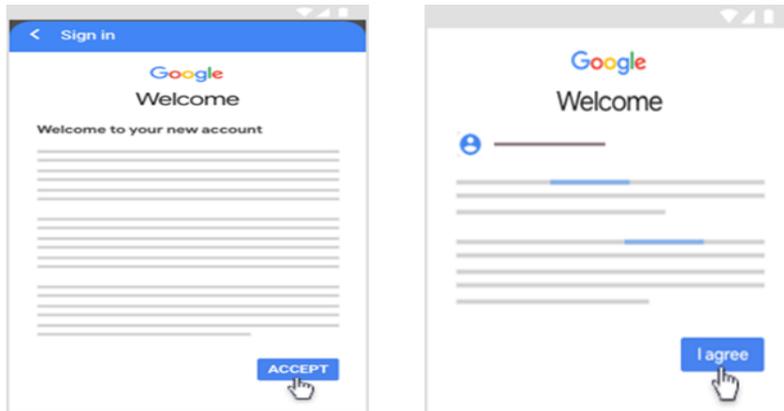


Gambar 2.13 Android



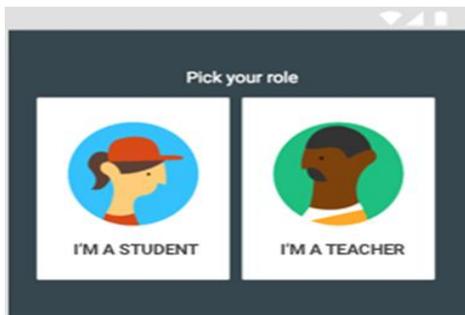
Gambar 2.014 iOS

- d) Selanjutnya Anda akan diarahkan ke laman konfirmasi mengenai persetujuan syarat dan ketentuan layanan *Google*. Klik tombol “Terima” untuk melanjutkan.



Gambar 2.015 ketentuan layanan Google

- e) Jika Anda menggunakan akun G Suite untuk Pendidikan, tap Saya Seorang Siswa atau Saya Seorang Pengajar.  
Catatan: Pengguna dengan Akun Google pribadi tidak akan melihat opsi ini



Gambar 2.16 Pemilihan Peran

f) .Berikutnya, lakukan pendaftaran atau gabung kelas dengan cara mengklik tanda “+” (perhatikan tanda panah) dan klik “Gabung dengan kelas”, masukan kode kelas anda ikuti.

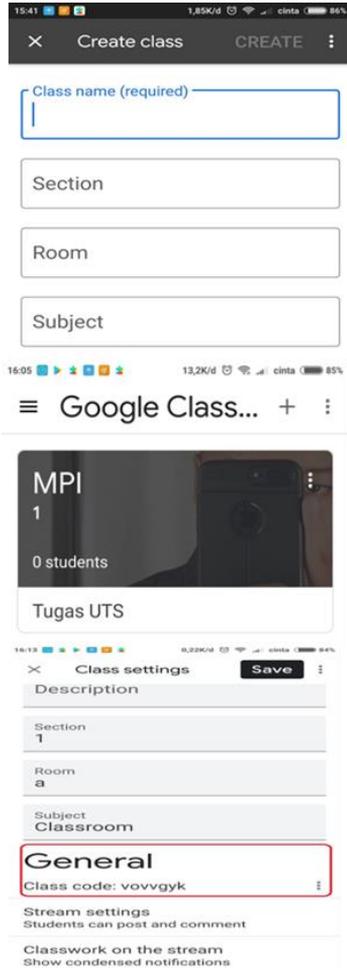


Gambar 2.17 Android



Gambar 2.18 iOS

g) Selanjutnya untuk membuat kelas dengan cara mengklik tanda “+” (perhatikan tanda panah) dan klik “Buat kelas” untuk membuat kelas baru dan salin kode kelas untuk mengundang siswa.



Gambar 2.19 Android



Gambar 2.20 iOS

## B. Kajian Pustaka Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya mengenai implementasi sistem informasi manajemen *google classroom* pada perkuliahan:

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Ristati Sinen, dengan judul “*Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 21 Makassar*”. Peneliti memperoleh hasil, Dalam tahap perencanaan. Yaitu membuat analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, menyusun silabus, menyusun RPP, dan membuat penilaian pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan yaitu, Aspek pendekatan dalam pembelajaran, Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, Aspek model dan teknik dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD dan computer. dalam tahap evaluasi yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Evaluasi belajar keterampilan yang dievaluasi dengan ujian praktek, dan analisis tugas yang dievaluasi sendiri oleh pendidik. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus dengan persyaratan yang baku.<sup>33</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu membahas tentang penerapan Sistem Informasi manajemen sebagai penunjang

---

<sup>33</sup> Ristati Sinen, “*Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 21 Makassar*”, Skripsi, (Makasar: Progam Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2017).

efektifitas dalam pembelajaran. sedangkan penelitian yang hendak dilakukan lebih fokus menggunakan Sistem informasi manajemen *google classroom* dan penelitiannya dilakukan pada perkuliahan.

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Zedha Hammi, dengan judul “*Implementasi Google classroom Pada Kelas Xi Ipa Man 2 Kudus*”. Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi *Google classroom* pada kelas IPA di MAN 2 Kudus , maka didapat temuan, analisis, dan pembahasan berdasarkan tujuan awal penelitian. dalam persepsi peserta didik penerapannya sebagai media pembelajaran mata pelajaran IPA yaitu; *Google classroom* tidak memiliki fasilitas menulis rumus dan menyertakan gambar untuk penugasan mapel IPA, Terkendala akses internet dari tidak adanya jaringan data maupun kurangnya hardware pendukung semua siswa untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning*, Masih banyaknya siswa yang terlambat mengirim tugas dengan alasan durasi waktu penugasan dari guru yang singkat. persepsi guru dalam implementasi *Google classroom* Masih kurang efektif digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran IPA dikarenakan para guru masih butuh tatap muka langsung untuk menjelaskan materi pelajaran. Dan ada kekurangan fitur untuk menulis rumus dan menyertakan gambar ketika membuat soal baik itu soal pilihan ganda maupun soal esay.<sup>34</sup> Meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian diatas, yaitu sama-sama membahas tentang implementasi

---

<sup>34</sup> Zedha Hammi, “*Implementasi Google classroom Pada Kelas Xi Ipa Man 2 Kudus*”, Skripsi, (Semarang: Progam Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2017).

*google classroom*, namun penelitian yang hendak dilakukan lebih mengarah pada efektivitas penggunaan *google classroom* sebagai media perkuliahan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia.

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Wa Linda, dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Google classroom Sebagai Media Pembelajaran*”, Peneliti memperoleh temuan sebagai berikut: Pembelajaran *online* berbasis *google classroom* memiliki beberapa mekanisme, yaitu, mekanisme penyetoran tugas, mekanisme diskusi, dan mekanisme evaluasi pembelajaran. Pembelajaran *google classroom* pada dasarnya berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari pemberian tugas dan pengumpulan tugas selama satu semester selamanya melalui *google classroom*. Selain itu, dosen yang bersangkutan mengirim materi yang akan menjadi topik pembahasan jauh sebelum proses perkuliahan. Hanya saja proses pembelajaran *google classroom* ini belum maksimal dan tidak efisien. Ketidak maksimalnya dipengaruhi oleh beberapa kendala tehknik. Sedangkan ketidak efisiennya karena setiap pembelajaran ini tidak bisa terhitung dalam satu kali pertemuan artinya proses perkuliahan tetap 16 kali pertemuan dalam satu semester sehingga ini menjadi tidak efisien. Namun bukan berarti pembelajaran *google classroom* ini tidak efektif karena pada dasarnya pembelajaran ini sifatnya tidak diwajibkan bagi setiap dosen untuk menggunakannya. Pembelajaran ini telah terbukti membantu proses perkuliahan secara langsung baik dari segi membuat dan mengumpulkan tugas mahasiswa maupun penyajian materi seputar perkuliahan maka

otomatis pembelajaran ini cukup efektif. Pembelajaran *google classroom* memiliki kendala-kendala sehingga pembelajaran ini kurang maksimal. Kendala-kendala tersebut lebih kepada masalah-masalah tehknik yang disebabkan oleh beberapa hal seperti beberapa mahasiswa tidak memiliki hp android, memiliki hp android tapi kapasitasnya rendah sehingga tidak bisa menginstal aplikasi yang beratberat seperti *google classroom* atau aplikasi penyimpanan file, ada juga yang tidak memiliki paket data pada saat pembelajaran *online*, ada yang mengirim tugas dengan menggunakan akun teman sehingga terkadang kurang mendapatkan informasi dalam kelas *online*. Selain itu, kendala lainnya juga dipengaruhi oleh keseriusan mahasiswa dalam proses belajar *online* karena faktor yang mendukung terjadinya kendala tehknik adalah seberapa seriusnya mahasiswa memenuhi tuntutan pembelajaran yang dilakukan secara *during*.<sup>35</sup> Terdapat persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu tentang efektivitas penggunaan *google classroom* sebagai media perkuliahan. Hal yang membedakan yaitu penelitian yang akan dilakukan lebih fokus terhadap pemanfaatan fitur *google classroom* secara maksimal dalam perkuliahaan.

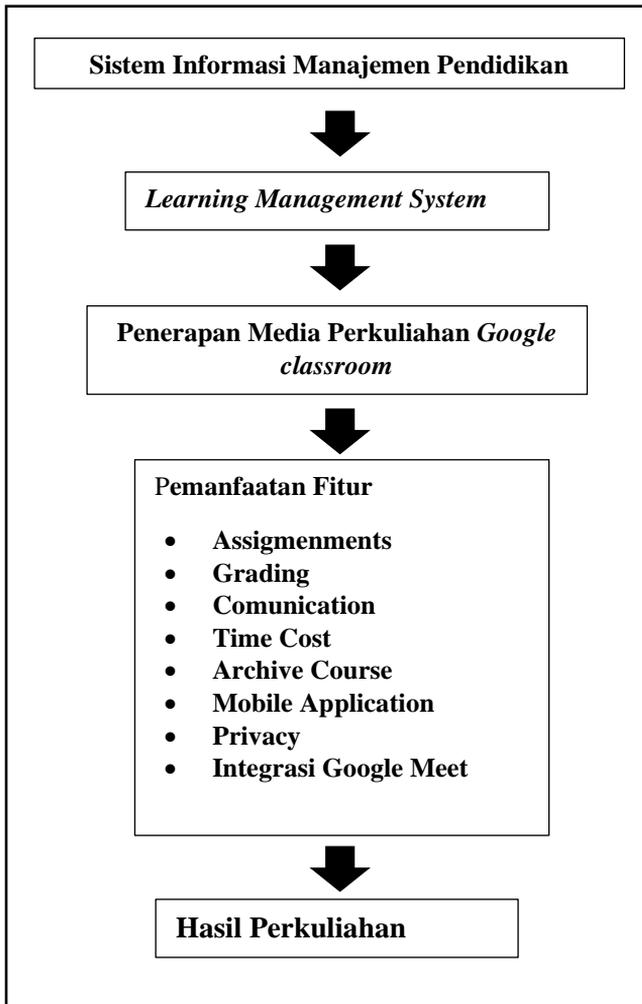
---

<sup>35</sup> Wa Linda, *Efektivitas Penggunaan Google classroom Sebagai Media Pembelajaran*, Skripsi (Kendari: Progam Sarjana Iain Kendari 2019).

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan inovasi bagi pendidik terutama perguruan tinggi atau sekolah dengan memanfaatkan Sistem informasi manajemen berbasis sistem manajemen pembelajaran (SMP) atau Learning Management System (LMS) sebagai model pembelajaran online di era digitalisasi ini. Google classroom sebagai salah satu layanan LMS yaitu sebuah fitur yang efisien, mudah digunakan, dan membantu pendidik dalam mengelola tugas. Dengan Google classroom, Dosen dapat membuat kelas, mendistribusikan tugas, memberi nilai, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat sebagai pemanfaatan fitur dari google classroom. penggunaan google classroom dalam perkuliahan sudah harus diterapkan dalam perguruan tinggi , karena peneliti memandang bahwa google classroom sebagai sistem perkuliahan yang inovatif dan efisien. . Ada beberapa masalah yang ditemui dari kasus Implementasi google classroom sebagai media perkuliahan yaitu masih banyak dosen yang terbatas dalam penggunaan sistem ini. Mereka hanya menggunakan fitur pemberian dan pengumpulan tugas. Bahkan beberapa dari mereka sama sekali tidak bisa menggunakan sistem ini karena keterbatasan kemampuan untuk mengakses. Bukan hanya dari dosen, mahasiswa pun juga mengalami kesulitan dalam hal penyelesaian tugas kuliah yang dirasa sangat berat. Mereka merasa sangat bosan dan tidak bersemangat ketika dalam perkuliahan dosen terus menerus memberikan tugas sehingga tidak sedikit mahasiswa yang kurang

jujur dalam mengerjakan tugas tersebut. Padahal didalam google classroom memiliki banyak fitur yang mampu mendukung keberhasilan proses perkuliahan, Sehingga kerangka pemikiran penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:



## BAB III

### MODEL PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu Penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang).<sup>36</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada jenis penelitian deskriptif di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Beverley Hancock dan Division of General Practice dkk dalam bukunya yang berjudul “*An Introduction to Qualitative Research*”, *qualitative research is concered with developing explanitions of social phenomena*.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Prndidikan: Ragam, Model & Pendekatan*, (Semarang: SEAP, 2018), hlm. 81.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

<sup>38</sup> Beverley Hancock dan Division of General Practice dkk, *An Introduction to Qualitative Research*, (England: Trent Focus, 2002), hlm. 7.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Implementasi sistem informasi manajemen *google classroom* di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang yang beralamat Alamat: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah Kodepos: 50185, Telp : 024-7601295, Email: [tarbiyah@walisongo.ac.id](mailto:tarbiyah@walisongo.ac.id), Fax: 024-7615387

Adapun alasan penelitian memilih tempat penelitian di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang karena mempunyai data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen *Google classroom* dengan kegiatan perkuliahan di Prodi tersebut memiliki nilai positif bagi mahasiswa Prodi MPI UIN Walisongo Semarang, Sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

## **C. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>39</sup> Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data, yaitu:

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

## 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh dirinya sendiri atau peneliti sendiri.<sup>40</sup> Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan Wawancara dan dokumentasi secara langsung terkait informasi yang berkenaan dengan pendapat, harapan, persepsi serta dukungan masyarakat pada penerapan sistem informasi manajemen *google classroom*.

Data ini diperoleh dari mahasiswa dan dosen mata kuliah yang menggunakan *Google classroom* di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang berupa; tujuan, proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan.<sup>41</sup> Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi dan profil Prodi MPI UIN Walisongo yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **D. Fokus Penelitian**

Masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus. Fokus juga berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian yang

---

<sup>40</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm. 227.

<sup>41</sup> Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, Hlm. 121

telah ditetapkan, yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).<sup>42</sup>

Maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan penerapan *google classroom* sebagai sistem informasi manajemen di prodi MPI UIN Walisongo Semarang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan beberapa model, yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah model pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.<sup>43</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan serta penjelasan secara lisan hingga diperoleh keterangan secara langsung dari responden yang termasuk dalam responden. Peneliti menanyakan perihal penggunaan *google classroom* dalam proses perkuliahan dari sudut pandang dosen dan mahasiswa.

### 2. Dokumentasi

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 285-286

<sup>43</sup> Abdur Rahman, *Model Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). hlm.176.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>44</sup> Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan bukti fisik sebagai data mengenai implementasi sistem informasi manajemen *google classroom* pada perkuliahan di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang.

### 3. Observasi.

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar.<sup>45</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung kepada obyek atau sasaran yang berhubungan dengan masalah yang teliti. Untuk mengetahui langsung bagaimana penerapan sistem informasi manajemen *google classroom* di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm.15

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatam Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007),, hlm. 145

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>46</sup>. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah mahasiswa MPI angkatan 2017, 2018, 2019 dan juga dosen yang mengajar di MPI menggunakan *google classroom*.

##### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti,<sup>47</sup> jadi bisa dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya .

Pada penelitian ini sampel yang di ambil adalah 1 anak dari setiap kelas, jika satu angkatan ada 4 kelas maka sampel yang peneliti ambil adalah 9 mahasiswa dan juga 7 dosen yang mengajar di prodi MPI menggunakan *google classroom*.

---

<sup>46</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 117

<sup>47</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-Dasar Penelitian, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 109

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>48</sup>

Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui implementasi sistem informasi manajemen *google classroom* di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 274.

## G. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang paling penting dan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>49</sup>

Pada tahapan analisis di lapangan, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan ...*, hlm.246.

dan lain-lain. Peneliti akan mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai keperluan, yaitu melihat bagaimana evaluasi konteks, input, proses, dan produk analisis implementasi sistem informasi manajemen *google classroom* di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. *Data Display* (Penyajian data).

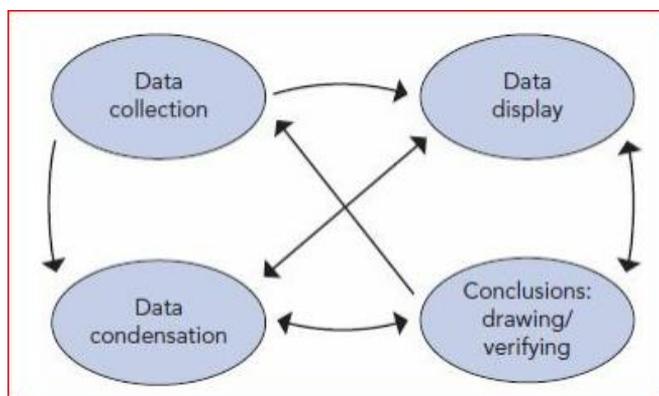
Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi, Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar peneliti lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang implementasi sistem informasi manajemen *google classroom* di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang, baik berupa uraian singkat, bagan maupun grafik, supaya teratur dan mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing / verification*

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah

mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai implementasi sistem informasi manajemen *google classroom* pada perkuliahan di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut<sup>50</sup>:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

---

<sup>50</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3.* ( USA: Sage Publications, 2014). Hlm 14

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISI DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai analisis implementasi sistem informasi manajemen *google classroom* pada perkuliahan di prodi MPI UIN Walisongo Semarang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Prodi MPI UIN Walisongo Semarang
  - a. Profil Sekolah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo mulai didirikan pada tahun 1996 dengan Nomor SK Pendirian: 33 A tahun 1996 dengan nama Kependidikan Islam (KI), dengan Status Akreditasi: 1. Terakreditasi B (2000-2005), 2. Terakreditasi B (2005-2010), 3. Terakreditasi B tahun 2010-2015, 4. Terakreditasi A tahun 2015-2020. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beralamatkan di Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang.

Prospek yang ditawarkan untuk lulusan MPI antara lain adalah sebagai manajer perputakaan dan pustakawan yang kompeten dan profesional, mengorganisasi sumber-sumber informasi, dan melakukan pelayanan prima sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, baik manual maupun digital. Selain itu juga sebagai konsultan informasi

atau konsultan perpustakaan yang kompeten. Selain sebagai manajer perpustakaan, jurusan manajemen ini juga sebagai staf dan/atau manajer administrasi di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya, baik milik pemerintah maupun milik swasta. lulusannya juga dapat berkarir sebagai konsultan pendidikan. Yang terakhir jurusan MPI menawarkan profesi sebagai pendidik di sekolah, baik tingkat dasar, menengah dan atas dengan bertumpu pada upaya penguatan iman dan takwa kepada Allah SWT.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi model Manajemen Pendidikan Islam Unggul Berbasis Kesatuan Ilmu Tingkat Nasional Tahun 2027.

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di bidang manajemen pendidikan berbasis kesatuan ilmu dan berwawasan kearifan lokal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia;
- 2) Menyelenggarakan riset dalam bidang manajemen pendidikan berbasis kesatuan ilmu;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian bidang manajemen pendidikan yang bermanfaat untuk mengembangkan masyarakat;

- 4) Mewujudkan tatakelola kelembagaan pendidikan yang profesional dan berstandar nasional;
- 5) Mengembangkan kerjasama bidang manajemen pendidikan dengan berbagai lembaga regional, nasional dan Internasional

#### Tujuan

- 1) Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan;
- 2) Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa, dan bernegara.

## **B. Deskripsi dan Hasil Penelitian**

1. Implementasi sistem informasi manajemen *google classroom* pada perkuliahan di Prodi MPI UIN Walisongo
  - a. Deskripsi Penggunaan *google classroom*

Secara umum, Prodi Manajemen Pendidikan Islam adalah salah satu Prodi yang menerapkan *google classroom* Pada perkuliahan oleh beberapa dosen dan mahasiswa. Berikut petikan wawancara dengan informan terkait deskripsi penggunaan *google classroom*.

“Awal pada penggunaan *google classroom* pada perkuliahan mahasiswa tidak perlu diajarkan lagi teknis penggunaan platform tersebut karena mereka

sudah pada bisa mengoprasikan secara mandiri, hal itu memudahkan saya sebagai dosen langsung memberikan materi atau penugasan dan tidak perlu mengajarkan terkait teknis penggunaan *google classroom* lagi”<sup>51</sup>. Tuter Bapak Ahlis Selaku Dosen MPI

Selain itu juga disampaikan oleh bapak Umar yang mengatakan bahwa:

“Dalam penggunaan *google classroom* rata rata mahasiswa sudah mengerti cara penggunaannya karena mereka belajar penggunaannya *google classroom* secara mandiri, hanya saja para mahasiswa tetap harus diberikan kode PIN untuk kelas yang baru sehingga lebih memudahkan mengontrol para mahasiswanya. Selain itu, media perkuliahan *google classroom* pada dasarnya sangat bagus apabila digunakan secara maksimal karena kita dapat mengirim berbagai tugas dan materi perkuliahan melalui *Platform* tersebut”<sup>52</sup>.

Ditegaskan oleh Saudara Humam selaku Mahasiswa yang diampu menggunakan *google classroo* pada perkuliahan :

“Awalnya saya belajar menggunakan *google classroom* secara otodidak. hal ini saya lakuklan agar

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Bapak Ahlis Ahwan pada tanggal 03 Juli 2020 pukul 13.25 WIB

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Bapak Umar Falahul Alam pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB

pada perkuliahan tidak memakan waktu untuk diajari dosen cara penggunaanya”<sup>53</sup>

Saudari Nisa’ juga mengungkapkan:

“Saya belajar menggunakan google classrom diajari oleh teman saya yang memang sudah pernah menggunakannya. pada perkuliahan, dosen tidak perlu mengajari saya atau kami (sebagai mahasiswa) cara menggunakan *google classroom*. dosen biasanya langsung membagikan kode kelas lalu menggunakan *google classroom* untuk pemberian tugas dan materi”<sup>54</sup>

Pada dasarnya mahasiswa prodi MPI mengerti cara penggunaan *google classroom* karena banyak mahasiswa yang belajar tehnik penggunaan *google classroom* secara mandiri, Selain itu, ada juga mahasiswa yang belajar menggunakannya dari mahasiswa lain yang sudah pernah menggunakan perkuliahan *google classroom*. Dosen biasanya cukup memberikan kode PIN kepada mahasiswa agar dosen lebih mudah mengontrol para mahasiswa. Kode PIN tersebut juga bertujuan untuk menghindari adanya mahasiswa lain yang tidak berkepentingan dan bukan termasuk dari mahasiswa kelas tersebut. Selain itu Fitur yang ditawarkan oleh *google classroom* cukup

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Saudara Humam Nasirudin pada tanggal 03 September 2020 pukul 10.40 WIB

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Saudari Nisa Citraning Tyas pada tanggal 01 September 2020 pukul 12.45 WIB

membantu dalam perkuliahan, sehingga memudahkan para dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan.

b. Proses Perkuliahan menggunakan *Google classroom*

Dalam Pelaksanaa proses perkuliahan *google classroom*, diharapkan mahasiswa dapat mengikuti proses perkuliahan dengan penuh semangat tanpa ada sesuatu yang bersifat paksaan. Berikut ini hasil wawancara dengan informan terkait Proses perkuliahan *google classroom*.

Berikut ini hasil wawancara dari bapak umar yang mengatakan bahwa:

“Karena adanya covid 19, Perkuliahan *google classroom* kini menjadi pilihan alternatif untuk pengganti perkuliahan tatap muka. Untuk memudahkan proses perkuliahan secara daring biasanya jauh sebelum jadwal perkuliahan dimulai saya menyajikan materi untuk dibagikan ke class work yang ada pada *google classroom* sehingga hal ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada perkuliahan. Selain itu saya biasanya membagikan tugas kepada mahasiswa dan mahasiswa bisa langsung mengumpulkan tugas itu sesuai jadwal yang saya tentukan selanjutnya bisa langsung saya kasih score. Untuk diskusi pada *google classroom* tidak menggunakan karena tidak maksimal dan cenderung komunikasi silent”<sup>55</sup>.

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Bapak Umar Falahul Alam pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB



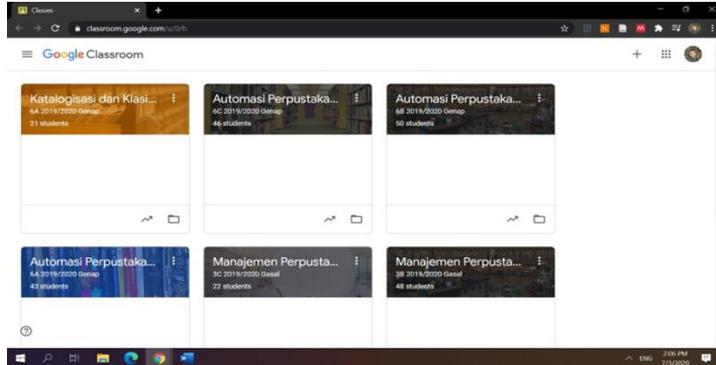
Gambar 4.0.1 Tampilan kelas Google Classroo Bapak Umar

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Ahlis:

“*Google classroom* sudah lama saya gunakan dalam proses perkuliahan bahkan sebelum adanya covid 19, Saya menggunakan google clasroom karena sangat memudahkan dalam mengelola perkuliahan seperti pemberian tugas dan pemberian materi. Selain itu dalam perkuliahan tidak perlu bolak-balik dari satu tempat ke tempat lain, atau mengikuti jadwal yang kaku. dalam perkuliahan tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga menghemat uang, yang dapat dihabiskan untuk prioritas lain”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Bapak Ahlis Ahwan pada tanggal 03 Juli 2020 pukul 13.25 WIB



Gambar 4.0.2 Tampilan Kelas Google classroom Bapak Ahlis

Dalam hal ini penggunaan *google classroom* dalam proses perkuliahan sangat membantu dosen dalam mengelola perkuliahan daring, biasanya jauh sebelum jadwal perkuliahan dimulai, materi yang akan disajikan dikirim ke *google classroom* jauh jauh hari sebelum jadwal perkuliahan berlangsung. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari terlebih dahulu berbagai materi yang akan menjadi topik pembahasan dalam proses perkuliahan yang akan mendatang. materi yang belum dipahami dipertanyakan kembali diproses perkuliahan karena pada dasarnya *google classroom* ini hanya sebagai sarana untuk menyampaikan materi dan berbagai tugas mahasiswa. Walaupun terkadang juga ada diskusi *online* terkait dengan materi yang dikirim tetapi diskusi tersebut tidak

maksimal, dan cenderung komunikasi silent hal itu sangat sulit memberikan pemahaman untuk mahasiswa.

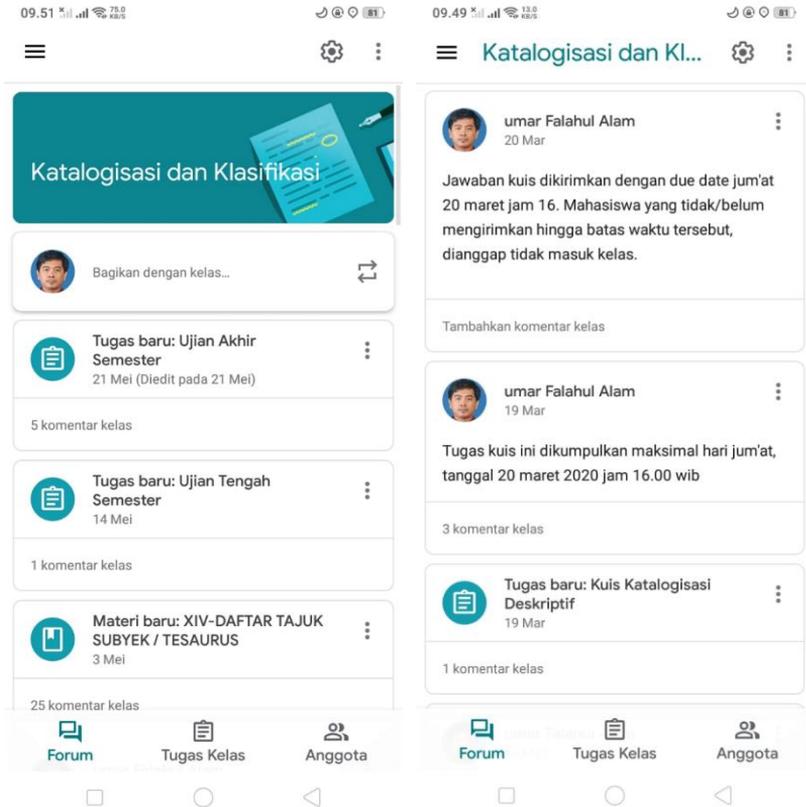
c. Penggunaan Fitur Penugasan

*Google classroom* merupakan media perkuliahan *Daring* yang dapat membantu dalam Dosen dalam perkuliahan khususnya dalam hal pengiriman atau penyetoran berbagai tugas mahasiswa. Berikut beberapa keterangan dalam wawancara dengan informan.

“Dalam pemberian tugas kepada mahasiswa, biasanya saya memberikan batas pengumpulan setelah tugas dikirim melalui *google classroom* hal, hal itu untuk memberi kesempatan mahasiswa untuk mengerjakan lalu mengumpulkan tugasnya melalui *google classroom* sesuai batas ketentuan pengumpulan yang saya berikan. Setelah pengumpulan tugas yang dilakukan oleh mahasiswa lalu saya koreksi dan langsung saya berikan score kepada masing masing mahasiswa yang mengumpulkan tugas tersebut.<sup>57</sup>  
Tutur Bapak Umar

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Bapak Umar Falahul Alam pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB



Gambar 4.0.3 Tampilan Google classroom saat penugasan

Hal ini juga tegaskan oleh Sdr Humam:

“Perkuliahannya melalui *google classroom* ini sangat memudahkan saya dalam mengumpulkan tugas-tugas perkuliahan, Pengumpulan tugas melalui *google classroom* juga dapat meminimalisir biaya *print* dan *fotocopy*. Selain itu dosen biasanya langsung memberikan nilai pada tugas yang saya kumpulkan di *google classroom*”<sup>58</sup>.

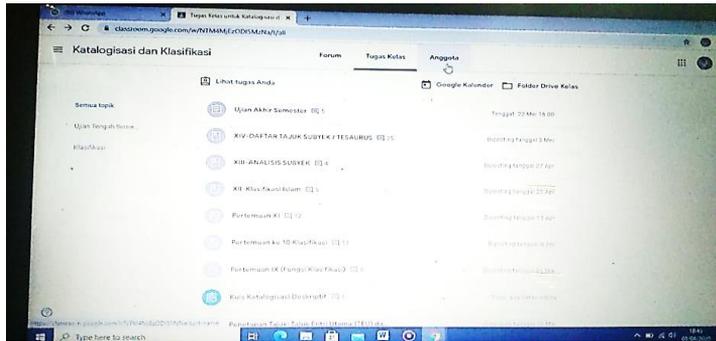


Gambar 4.0.4 Tampilan penugasan dari mahasiswa

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Saudara Humam Nasirudin pada tanggal 03 September 2020 pukul 10.40 WIB

Saudara Aziz juga mengungkapkan:

“*google classroom* sangat memudahkan saya dalam mengirim berbagai tugas kuliah walaupun media ini membutuhkan akses internet tapi dalam penggunaannya tidak telalu memakan banyak kuota. Selain itu, kami juga bisa melihat kiriman tugas teman yang sifatnya kelompok yang dikirim melalui *google classroom*. Dalam pengumpulan tugas biasanya saya kumpulkan sesuai batas pengumpulan yang diberikan oleh. *google classroom* juga dapat meminimalisir biaya print atau *fotocopy*”<sup>59</sup>.



Gambar 4.0.5 Tampilan penugasan dari mahasiswa

Penggunaan *google classroom* pada perkuliahan di prodi mpi dapat memudahkan mahasiswa dalam mengumpul berbagai tugas perkuliahan karena mahasiswa dapat mengirim langsung tugasnya melalui *google classroom* dan dosen bisa langsung membagikan nilai pada tugas yang telah dikumpulkan mahasiswa, baik itu

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Saudara Abdul Aziz pada tanggal 01 September 2020 pukul 11.35 WIB

tugas individu maupun tugas kelompok. Selain itu, mahasiswa berusaha mengirim tugasnya tepat waktu sesuai batas pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh dosen

d. Penggunaan Fitur Diskusi

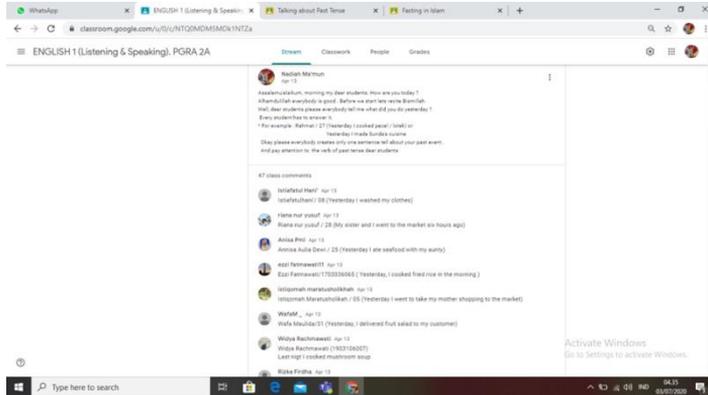
Perkuliahan berbasis *google classroom* tidak lepas dari yang namanya diskusi secara *online* terkait dengan berbagai materi yang telah tersaji. Berikut petikan wawancara dengan informan.

“Perkuliahan *google classroom* kebanyakan saya gunakan untuk pemberian dan pengumpulan tugas saja. Tetapi terkadang ada juga diskusi singkat pada saat mengirim materi atau tugas di *google classroom* dan biasanya hanya beberapa orang saja yang merespon atau komentar terhadap materi yang belum dipahami, yang merespon atau komentar tersebut kebanyakan adalah orang-orang yang sama. Jadi diskusinya cenderung tidak interaktif”<sup>60</sup>. Ungkap Ibu Nadiyah Selaku dosen yang memberikan perkuliahan di Prodi MPI.

Berikut ini peneliti memperkuat dengan hasil dokumentasi dari salah satu tampilan Diskusi Dosen di *Google classroom*.

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Ibu Nadiyah Ma'mun pada tanggal 01 Juli 2020 pukul 16.10 WIB



Gambar 4.0.6 Tampilan Diskusi dari Dosen

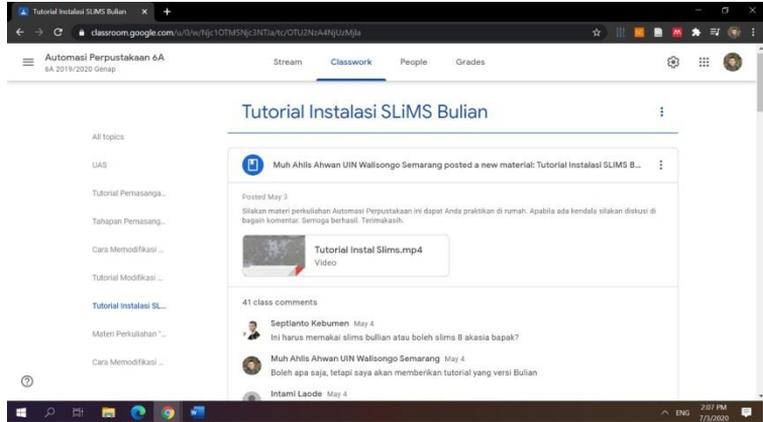
Bapak Ahlis Juga Mengungkapkan:

“Perkuliahan menggunakan *google classroom* kebanyakan saya gunakan untuk pemberian dan pengumpulan tugas saja. Tetapi terkadang ada juga diskusi singkat pada saat mengirim materi atau tugas di *google classroom* dan biasanya hanya beberapa orang saja yang merespon atau komentar terhadap materi yang belum dipahami, yang merespon atau komentar tersebut kebanyakan adalah orang-orang yang sama. Jadi diskusinya cenderung tidak interaktif”<sup>61</sup>.

Berikut ini peneliti memperkuat dengan hasil dokumentasi dari salah satu tampilan Diskusi Dosen di *Google classroom*.

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Bapak Ahlis Ahwan pada tanggal 03 Juli 2020 pukul 13.25 WIB



Gambar 4.0.7 Tampilan Diskusi dari Dosen

Dalam hal ini penggunaan diskusi pada perkuliahan *google classroom* di prodi mpi berjalan kurang maksimal karena hanya beberapa orang saja yang merespon atau mengomentari materi dan tugas yang telah diberikan. Artinya, diskusi yang dilakukan hanya bersifat singkat. Selain itu mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi karena diskusi melalui *google classroom* cenderung komunikasi silent jika tidak diintegrasikan dengan fitur lain.

e. Pemanfaatan Fitur *google classroom*

Berdasarkan penelusuran data yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan *google classroom* pada perkuliahan cukup bermanfaat. Hal ini terlihat dari pengiriman tugas dan pemberian materi perkuliahan melalui *google classroom*. Walaupun disisi lain juga ada

kondisi-kondisi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berikut petikan beberapa hasil wawancara dengan informan terkait dengan pemanfaatan fitur *google classroom* Pada perkuliahan.

“Pada perkuliahan menggunakan *google classroom*, Saya hanya memanfaatkan fitur penugasan, Selain karena memang sederhana saya bisa langsung membagikan score kepada mahasiswa dan juga bisa memberikan batas waktu pengumpulan sesuai yang saya inginkan”<sup>62</sup>. Tuter ibu nadiah

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkuliahan *google classroom* ini cukup bermanfaat dalam pemberian atau pengumpulan tugas perkuliahan diwaktu yang telah ditentukan oleh dosen sehingga ini menjadi titik point yang baik yang harus dipresiasi. Selain itu dosen juga bisa langsung memberikan nilai kepada mahasiswa yang sudah menumpulkan tugasnya.

Sementara itu, Bapak Umar mengatakan:

“Sebelum perkuliahan *google classroom* berlangsung, Saya biasanya mengirim materi yang akan dibahas diperkuliahan. Hal itu saya lakukan agar mahasiswa bisa belajar dulu sebelum perkuliahan berlangsung, Selain itu saya sering menggunakan fitur penugasan karena memang sederhana dan lengkap dalam penggunaannya. untuk penggunaan diskusi saya

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Ibu Nadiah Ma'mun pada tanggal 01 Juli 2020 pukul 16.10 WIB

bisanya menggunakan platform lain seperti zoom dan google meet agar diskusi bisa maksimal”<sup>63</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh Saudara Humam:

“penggunaan *google classroom* ini sebenarnya sangat bagus karena dengan adanya fitur penugas jadi memudahkan saya dalam perkuliahan. Selain itu, dapat meminimalisir biaya print dan *fotocopy*<sup>64</sup>.

Saudara Aziz juga mengungkapkan:

“penjelasan diskusi di *google classroom* tidak terlalu dimengerti, Terkadang dengan perkuliahan tatap muka saja susah memahaminya apalagi diskusi melalui *google classroom* yang cenderung Pasif pasti tidak bisa maksimal<sup>65</sup>.

Hal Itu juga diungkapkan oleh Saudari Nisa’

“penggunaan *google classroom* ini sebenarnya sangat bagus karena dengan adanya fitur penugas jadi memudahkan saya dalam perkuliahan. Selain itu, dapat meminimalisir biaya print dan *fotocopy*. Selain itu berbeda dengan platform perkuliahan daring lainnya, *google classroom* tidak terlalu memakan banyak kuota dan tidak lemot dalam pennggunaannya”<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Bapak Umar Falahul Alam pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Saudara Humam Nasirudin pada tanggal 03 September 2020 pukul 10.40 WIB

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Saudara Abdul Aziz pada tanggal 01 September 2020 pukul 11.35 WIB

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Saudari Nisa Citraning Tyas pada tanggal 01 September 2020 pukul 12.45 WIB

Jadi pada dasarnya perkuliahan menggunakan *google classroom* ini cukup bermanfaat hanya untuk penugasan dan pemberian materi saja. Penggunaan *google classroom* pada proses perkuliahan sangat bermanfaat baik dari segi membuat dan mengumpulkan tugas mahasiswa maupun penyajian materi seputar perkuliahan, maka bisa disimpulkan *google classroom* hanya bermanfaat untuk fitur penugasan dan pemberian materi seputar perkuliahan.

2. Implikasi Sistem informasi manajemen *google classroom* pada perkuliahan di prodi mpi UIN Walisongo.

Hasil perkuliahan berkaitan dengan semua capaian yang dapat dijadikan sebagai ukuran menilai proses perkuliahan berhasil atau belum. Hal ini merupakan salah satu unsur penting pada bagian akhir dilaksanakannya proses perkuliahan di prodi MPI UIN Walisongo yang dapat dikenali pada diri mahasiswa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini adalah dampak penggunaan *google classroom* pada perkuliahan di prodi MPI dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut hasil wawancara dengan informan terkait implikasi Sistem informasi manajemen *google classroom* pada perkuliahan di prodi mpi UIN Walisongo.

a. Kognitif

Dari segi kognitif yang diperoleh dari pemberian materi dan penugasan pada proses perkuliahan *google*

classroom, mahasiswa sulit memahami materi yang diberikan oleh dosen selama proses perkuliahan karena kurang maksimalnya penggunaan fitur yang ada pada google classroom.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Saudara Aziz:

“penjelasan diskusi di google classroom tidak terlalu dimengerti, Terkadang dengan perkuliahan tatap muka saja susah memahaminya apalagi diskusi melalui google classroom yang cenderung Pasif pasti tidak bisa maksimal”<sup>67</sup>.

Saudara Makky juga mengungkapkan:

“Karena belajar daring dalam hal ini google classroom, bukan hanya tugas lebih menumpuk, tapi juga banyak distraction saat sedang belajar, Kelas tatap muka punya feel yang beda, interaksi langsung itu cenderung mendukung proses perkuliahan”<sup>68</sup>

Bapak Ahlis juga menegaskan :

“Perkuliahan menggunakan google classroom kebanyakan saya gunakan untuk pemberian dan pengumpulan tugas saja. Tetapi terkadang ada juga diskusi singkat pada saat mengirim materi atau tugas di google classroom dan biasanya hanya beberapa orang saja yang merespon atau komentar terhadap materi yang belum dipahami, yang merespon atau komentar

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Saudara Abdul Aziz pada tanggal 01 September 2020 pukul 11.35 WIB

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Saudara Makki pada tanggal 01 September 2020 pukul 12.30 WIB

tersebut kebanyakan adalah orang-orang yang sama. Jadi diskusinya cenderung tidak interaktif”.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa penjelasan materi atau tugas yang dikirim melalui *google classroom* ternyata tidak secara keseluruhan dipahami oleh para mahasiswa karena dibutuhkan lagi penjelasan secara detail diproses perkuliahan. Para mahasiswa lebih mengerti atau memahami materinya disaat penjelasan tatap muka secara langsung.

b. Afektif

Aspek afektif biasanya diperoleh mahasiswa dari interaksinya dengan sesama mahasiswa, dosen, dan lingkungannya. Oleh karena itu, jika seorang mahasiswa hanya berhadapan dengan media *google classroom* sebagai perkuliahan daring, tentunya akan memberikan dampak pada aspek sikapnya.

“Dalam perkuliahan menggunakan *google classroom* saya tidak bisa memantau mahasiswa selama proses perkuliahan karena masih banyaknya mahasiswa tidak jujur dalam pengumpulan tugas, Sering salah faham karena penyampaian penjelasan dalam perkuliahan itu via chat, harus lebih terperinci untuk memberi penjelasan”.<sup>70</sup> tutur bapak Umar

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Bapak Ahlis Ahwan pada tanggal 03 Juli 2020 pukul 13.25 WIB

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Bapak Umar Falahul Alam pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB

Ibu Cindy juga mengungkapkan:

“Saya tidak bisa memantau mahasiswa selama proses perkuliahan, Dalam proses evaluasi pun banyak kesulitan yang dihadapi. Apabila biasanya tes atau ujian saya sebagai dosen bisa melakukan pengawasan langsung, sehingga mahasiswa bisa dididik untuk jujur dalam mengerjakan soal, sekarang keadaannya berubah, tak ada yang bisa mengawasi dan memastikan apakah soal-soal yang diberikan, dikerjakan sendiri atau tidak, ataukah sembari mencari jawaban dari internet kemudian tinggal “copy-paste” jawaban.”<sup>71</sup>

Saudara Humam juga menegaskan:

“Dalam pengumpulan tugas sangat membantu kami, namun setelah dijalankan justru membuat saya kembali jenuh dengan rutinitas penugasan yang harus dilakukan setiap hari tersebut, membuat saya tidak maksimal dalam mengerjakan tugas dan cenderung copy paste dalam mengerjakannya”.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara diatas dari aspek afektif menyimpulkan bahwa dosen mengeluhkan partisipasi mahasiswa ketika perkuliahan menggunakan *google classroom* asih banyak mahasiswan dalam mengikuti proses perkuliahan merasa jenuh dan tidak jujur.

c. Psikomotorik

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan dosen Ibu Cindy Febrinda pada tangga 03 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Saudara Humam Nasirudin pada tanggal 03 September 2020 pukul 10.40 WIB

Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan kepada kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu yang baik, Dalam pengembangannya mata kuliah yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata kuliah yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi–reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Dalam wawancara dengan saudara humam mengatakan:

“Awalnya saya belajar menggunakan *google classroom* secara otodidak. hal ini saya lakukan agar pada perkuliahan tidak memakan waktu untuk diajari dosen cara penggunaannya, selain itu dalam pengerjaan tugas kami dituntut untuk untuk lebih kreatif dalam pengerjaannya, misal disuruh buat video atau yang lainnya”.<sup>73</sup>

Ibu Cindy juga mengungkapkan:

“Untuk persiapan dalam penggunaan *google classroom* kita (dosen & Mahasiswa) sudah bisa menggunakannya sendiri sendiri, Jadi saya tinggal menyiapkan tugas tugas untuk perkuliahan mendatang, Selain itu pada penugasan tertentu saya menyuruh mahasiswa untuk membuat *video daily activity*

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Saudara Humam Nasirudin pada tanggal 03 September 2020 pukul 10.40 WIB

misalnya, secara tidak sadar menumbuhkan kreativitas dan keterampilan mahasiswa tersebut”.<sup>74</sup>

Selain itu Ibu Nadiah Juga Menegaskan:

“Saya menyuruh mahasiswa agar belajar menggunakan *google classroom* kepada temannya atau dari youtube, biar nanti pada saat proses perkuliahan mahasiswa sudah paham cara penggunaannya, karena *classroom* juga bisa diintegrasikan dengan youtube, biasanya saya juga menyuruh mahasiswa mengupload video di youtube lalu linknya disahre ke *google classroom*, tujuannya agar mahasiswa semakin terampil dalam segala bidang”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara diatas dari aspek psikomotorik menyimpulkan bahwa dalam proses perkuliahan menggunakan *google classroom* mahasiswa menjadi terampil dengan tuntutan tuntutan penugasan yang diberikan oleh dosen, hal itu secara tidak sadar membuat mahasiswa semakin kreatif dan terampil dalam hal tertentu.

### **C. Analisis Data**

1. Implementasi sistem informasi manajemen *google classroom* pada perkuliahan di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan dosen Ibu Cindy Febrinda pada tanggal 03 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen Ibu Nadiah Ma'mun pada tanggal 01 Juli 2020 pukul 16.10 WIB

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Sistem informasi manajemen *Google classroom* Pada Perkuliahan di Prodi MPI Uin Walisongo Semarang, menunjukkan bahwa dalam perkuliahan di Prodi MPI UIN Walisongo sudah menggunakan Sistem informasi manajemen sebagai penunjang proses perkuliahan daring, hal itu dilakukan agar tercapainya perkuliahan yang optimal dan menyesuaikan perkembangan zaman yang telah terjadi. Hal tersebut sesuai dengan teori Lanti Diat Prasojo dan Eko Budi Prasetyo dalam Jurnal Sistem Informasi Manajemen Dalam Pembelajaran, yaitu informasi merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana informasi dikemas, dikomunikasikan, dipahami ataupun diaplikasikan oleh peserta belajar. Tujuan Pembelajaran akan tercapai secara optimal diperlukan upaya untuk merencanakan, mengaplikasikan dan melakukan kontrol terhadap strategi untuk mengakses informasi yang up to date dan berdaya guna bagi kehidupan. Hal ini diperlukan adanya sistem informasi manajemen yang mendukung proses pembelajaran<sup>76</sup>. Maka dengan ini dalam pengintegrasian sebagai salah satu produk *google for education* untuk media informasi Daring, *google classroom* telah terbukti mampu memberikan informasi pada

---

<sup>76</sup> Lantip Diat Prasojo & Eko Budi Prasetyo. Sistem Informasi Manajemen Pembelajaran. Majalah Ilmiah Pembelajaran. Vol 1 Nomor 2 Tahun 2005 hal 159.

proses perkuliahan. Hal ini sesuai dengan teori A. Barir bahwa *google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*.<sup>77</sup>

Pada proses perkuliahan Dosen dan Mahasiswa mampu menjalankan *google classroom* dengan belajar secara mandiri. hal itu menjadikan perkuliahan lebih terfokus kepada materi dan perkuliahan menjadi optimal. Menurut Cech dan Bures yang dikutip oleh Wahyuni bahwa suksesnya implementasi pembelajaran *online* membutuhkan tiga hal utama yaitu *people*, *processes* dan *technology*. *People* disini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa, perilaku mahasiswa maupun dosen serta motivasi dosen dalam menggunakan *Google classroom*. *Process* berkaitan dengan implementasi *Google classroom* dalam melakukan pembelajaran Akuntansi. *Technology* berkaitan dengan pemilihan sistem dan bagaimana memperolehnya serta infrastruktur untuk penggunaannya (komputer maupun *smartphone*).<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Abdul Barir Hakim. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google classroom Dan Edmodo*, Jurnal I-Statement Vol. 02 No. 1, Tahun 2016, Hal 2

<sup>78</sup> Afrianti, Wahyuni Eka. *Penerapan Google classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi*, Studi Kasus Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Tahun 2018, hal 19

Selain itu dosen dan mahasiswa hanya menggunakan *google classroom* untuk penugasan dan diskusi singkat saja, hal itu dilakukan karena Fitur penugasan sangat relevan digunakan dan bisa meminimalisir biaya *print out*. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Herman yang dikutip oleh Rozak dan Azkia bahwa dalam aplikasi ini, kelas dirancang untuk membantu dosen membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *google document* secara otomatis bagi setiap mahasiswa.<sup>79</sup> Untuk fitur diskusi hanya digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk komunikasi singkat saja, karena dosen dan mahasiswa tidak tahu kalau *google classroom* bisa diintegrasikan dengan video konferensi seperti *google meet*. Hal ini diperkuat oleh Rochma dan Majid dalam jurnal mereka bahwa *Google classroom* adalah salah satu pilihan untuk melakukan konferensi video, karena sudah terintegrasi dengan *Google*. Tidak seperti *google classroom*, *edmodo* juga dapat digunakan untuk konferensi video yang terintegrasi dengan *skype* dan *BigblueButton* yang harus diinstal terlebih dahulu agar dapat digunakan dengan benar.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Rozak, Abd & Azkia Moharom. *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google classroom*, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Vol. 5, No. 1, Tahun 2018, hal 4

<sup>80</sup> Rochma, E & Majid. *Membangun virtual classroom melalui sosial Learning network (SLNS)*, Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan dasar dan Pembelajaran, 8(1), Tahun 2018, hal 15-21

Jadi jelas bahwa dalam perkuliahan *google classroom*, dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi satu sama lain. Fitur Diskusi ini, pada dasarnya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama jika digunakan dengan maksimal. Sejalan dengan penelitian Rochma dan Majid tentang membangun kelas virtual di Indonesia. Mereka menunjukkan bahwa kelas virtual dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Siswa dapat dengan mudah mendapatkan kompetensi pengawas dan mengakses materi pembelajaran dengan mudah, dan mentor akan dapat menyatu dengan siswa.<sup>81</sup>

Sejalan dengan penelitian ini, Gunawan dan Sunarman dalam penelitian mereka juga mengungkapkan bahwa *google classroom* telah diadopsi oleh 88% Sekolah Kejuruan Indonesia. Belajar dengan *google classroom* memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.<sup>82</sup> Jadi dari semua penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentang *google classroom* menegaskan bahwa

---

<sup>81</sup> Rochma, E & Majid. *Membangun virtual classroom melalui sosial Learning network (SLNS)*, Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan dasar dan Pembelajaran, 8(1), Tahun 2018, hal 15-21

<sup>82</sup> Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. *Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia. Tahun 2018.

perkuliahan berbasis *google classroom* sangat berguna dan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dibidang teknologi melalui bahan ajar yang bersifat *online* dengan penggunaan yang maksimal. Selain itu, perkuliahan berbasis Sistem Informasi Manajemen *google classroom* di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang ini sangat intens digunakan oleh mahasiswa dan dosen disetiap perkuliahan dari sebelum adanya covid 19. Dalam proses perkuliahan dosen dan mahasiswa hanya memanfaatkan fitur penugasan, karena memang sangat mudah digunakan dan bisa langsung memberikan penilaian, Selain itu dosen juga mengirimkan materi kepada mahasiswa. Sejalan dengan penelitian Norhadiana, Sistem informasi manajemen dalam kenyataannya membantu pekerjaan manusia, dibandingadengan sistem informasi yang menggunakan cara manual. Contoh penyediaan informasi akademik berkaitan dengan data mahasiswa dapat di tingkatkan. Nilai mahasiswa dapat dilihat sewaktu waktu<sup>83</sup>.

## 2. Implikasi

*Google classroom* sebuah aplikasi yang dibuat oleh google bertujuan untuk membantu dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran apabila kedua hal tersebut berhalangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan mahasiswa

---

<sup>83</sup> Nrhadiana. Penerapan Sistem informasi manajemen dalam pembelajaran. Universitas Negeri Padang.

tanpa harus tatap muka. Selain itu dosen juga dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada mahasiswa. Dalam penyampaian pembelajaran dengan *e-learning* hal ini merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan sebuah pemanfaatan media dalam pembelajaran yang menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. *Google Classroom* menjadi teknologi komunikasi paling utama dalam sebuah kegiatan proses pembelajaran. Kehebatan teknologi komunikasi ini ditandai dengan hadirnya metode pembelajaran *e-learning*. *Google Classroom* merupakan sarana memperlancar komunikasi jarak jauh antara pengajar dan mahasiswa terutama dalam kelas Manajemen pendidikan.

Universitas Islam Negeri Walisongo merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang telah memanfaatkan *e-Learning* sebagai media pembelajaran selama perkuliahan. Dalam hal ini ada banyak fitur-fitur yang mampu dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Berikut ini fitur-fitur yang terdapat dalam *google classroom* yang bisa dimaksimalkan dalam proses pembelajaran secara efektif oleh dosen dan mahasiswa. Salah satu fitur yang akan sering digunakan oleh para pengajar yang menggunakan fasilitas ini adalah *Create Assignment*. Bertujuan

untuk memberikan tugas kepada mahasiswa. Agar tercapainya tujuan belajar mengajar dosen bisa memanfaatkan fitur ini dengan cara memberikan tugas baca yang hasilnya harus dilaporkan dalam bentuk tulisan dan dikirimkan kembali melalui *google classroom*. Sementara fasilitas lain untuk membuat interaksi dalam platform ini adalah memanfaatkan *Create Question*. Merupakan sebuah fitur yang dapat digunakan untuk memberikan sebuah pertanyaan kepada mahasiswa dan keunggulan fitur ini adalah dapat mengefektifkan perkuliahan karena saat mengunggah jawaban harus sesuai dengan tenggang waktu (*due date*) yang telah ditentukan oleh dosen. Aplikasi *smartphone* ini dengan mudah untuk digunakan kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan data yang didapatkan sebuah implikasi pelaksanaan *google clasroom* dalam proses perkuliahan yang pertama dari segi kognitif, mahasiswa sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen, karena *google classroom* hanya via chat. Informan lebih mudah melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka atau menggunakan platform lain seperti *Zoom*, *Google meet* dan lain-lain. Karena penjelasannya lebih terperinci.

Kedua, segi afektif pada proses perkuliahan menggunakan *google classroom*, Para dosen mengalami kesulitan dalam memantau mahasiswa. Mahasiswa

banyak yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas sehingga mempengaruhi pada sikap mahasiswa yang tidak baik tersebut.

Ketiga, segi psikomotorik kaena mahasiwa sudah terbiasa menggunakan google classrom, dalam proses pembelajaran, hal ini menjadikan mahasiswa lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan tugasnya.

Pada penggunaan google classroom pada proses perkuliahan ranah kognitif, psikomotor dan afektif tidak bisa dimaksimalkan. Hal itu disebabkan keterbatasan untuk penggunaan platform tersebut dalam sebuah kelas daring (online) yang tidak maksimal.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi lebih baik. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Waktu**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat sehingga bersifat sementara. Apabila dilakukan penelitian pada tahun yang berbeda, maka memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian.

## 2. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang, sehingga terbatas pada tempat tersebut. Apabila dilakukan ditempat lain, maka kemungkinan akan terjadi perbedaan hasil penelitian yang dilakukan

## 3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Akan tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing. Selain itu, ada kemungkinan hasil penelitian ini memiliki sudut pandang yang berbeda jika penelitian ini dilakukan oleh orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil pembahasan yang disertai analisisnya yang berjudul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen *Google classroom* Pada Perkuliahan Di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang”. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perkuliahan di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang sudah menggunakan *google classroom* sebagai learning manajemen sistem untuk menunjang perkuliahan daring secara optimal. Dalam penggunaannya mahasiswa belajar mengoperasikan *google classroom* secara mandiri agar perkuliahan menjadi efisien. Perkuliahan daring berbasis *google classroom* memiliki beberapa fitur yang bermanfaat untuk menunjang perkuliahan, namun dalam penggunaannya belum bisa dimaksimalkan dengan baik oleh dosen untuk menunjang perkuliahan yang optimal.
2. Perkuliahan *google classroom* pada dasarnya berjalan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari implementasi sistem informasi manajemen *google classroom* pada proses perkuliahan yang tidak maksimal sehingga berdampak kepada yang pertama aspek kognitif, Mahasiswa banyak yang tidak faham tentang materi atau tugas yang diberikan oleh dosen karena persiapan yang kurang matang. Dari aspek afeksi, Mahasiswa banyak yang

tidak jujur dalam pengerjaan tugas karena pada penggunaan *google classrom* tidak bisa dimaksimalkan untuk memonitoring mahasiswa. Dari aspek psikomotorik, mahasiswa mau tidak mau dituntut untuk terampil dan kreatif dalam mengerjakan tugas tugas tertentu yang diberikan oleh dosen karena dalam pengerjaanya dilakukan secara mandiri.

### **C. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi mahasiswa**

Dengan mengetahui penggunaan *google classroom* sebagai Sistem informasi manajemen dalam perkuliahan dapat memberikan pengalaman dan informas dibidang teknologi serta terwujudnya tujuan perkuliahan yang optimal, mahasiswa diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan *google classroom* dalam perkuliahan sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap materi. Rekomendasinya adalah para mahasiswa harus siap memenuhi apa yang menjadi syarat terpenuhinya proses perkuliahan berbasis *google classroom*.

#### **2. Bagi Dosen**

Dosen diharapkan dapat meningkatkan profesionalismenya yaitu dengan memaksimalkan penggunaan *google classroom* pada proses perkuliahan dan memanfaatkan fitur *google classroom* sehingga tujuan peerkuliahan dapat tercapai secara maksimal. Rekomendasi untuk dosen adalah agar setiap

dosen yang menggunakan google classroom dapat memanfaatkan semua fitur yang ada pada *google classroom* agar tercapainya perkuliahan yang efektif dan efisien.

### 3. Bagi Kampus

Harapannya agar pihak kampus dapat memfasilitas proses perkuliahan daring untuk mencapai tujuan perkuliahan yang baik dengan mengadakan sosialisasi bagi dosen dan mahasiswa terkait penggunaan *google classroom* pada perkuliahan.

### 4. Bagi Peneliti dan Pembaca

Dapat melanjutkan penelitian mengenai penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lain yang mempengaruhi tujuan pembelajaran sehingga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Barir Hakim. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google classroom Dan Edmodo*, Jurnal I-Statement Vol. 02 No. 1, Tahun 2016.
- Afrianti, Wahyuni Eka. *Penerapan Google classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi*, Studi Kasus Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Skripsi:Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Tahun 2018.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: eLKAF, 2006.
- Amiroh, *Membangun E-Learning dengan LMS Moodle*, Sidoarjo: Berkah Mandiri Globalindo, 2012.
- Amsyah, Zilkifli, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Arifin, Johan, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: karya abadi jaya, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asnawi, Noordin, “*Pengukuran Usability Aplikasi Google classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)*”, Research : Journal of Computer, information system, & technology management, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Barir H, Abdul, “*Efektifitas Penggunaan E-learning Moodle, Google classroom dan Edmodo*”, I-STATEMENT, Vol. 2, No. 1, Tahun 2016,
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*, Jurnal Article, 2001,

- Darmawan, Deni, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2015.
- Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi: Mengembangkan profesionalitas Guru*, Jakarta: Raja grafindo, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Suara Agung 2015.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. *Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia. Tahun 2018.
- Hammi, Zedha, "*Implementasi Google classroom Pada Kelas Xi Ipa MAN 2 Kudus*", *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Hancock, Beverley, Division of General Practice dkk, *An ntroduction to Qualitative Research*, England: Trent Focus, 2002.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tantang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan : LPPLI, 2017.
- [https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=id&ref\\_topic=7175444](https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=id&ref_topic=7175444).
- Iskandar, Akbar dkk," *Aplikasi Pembelajaran berbasis TIK*", Medan: Yayasan kita menulis, 2020.
- Japar, Muhammad, Dkk, "*Media Dan Teknologi Pembelajaran PPKn*", Surabaya: Jakad Publishing, 2019.
- Khoiri, Nur, *Metodologi Penelitian Prndidikan: Ragam, Model & Pendekatan*, Semarang: SEAP, 2018.
- Kumorotomo, Wahyudi, Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen: dalam organisasi organisasi publik*, Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2009.
- Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

- Lantip Diat Prasajo & Eko Budi Prasetyo. Sistem Informasi Manajemen Pembelajaran. Majalah Ilmiah Pembelajaran. Vol 1 Nomor 2 Tahun 2005.
- Linda, Wa, *Efektivitas Penggunaan Google classroom Sebagai Media Pembelajaran*, Skripsi, Kendari: Program Sarjana Iain Kendari 2019.
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta, 1997.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Muzid, Syafiul, Mishbahul Munir, “*Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan*”, Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, Tahun 2005
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nugroho, Adi Sulisty, *Sistem Informasi Manajemen: Tinjauan Praktisi Teknologi Informasi, Tekonosain*, Yogyakarta: Teknosain, 2018.
- Nrhadiana. Penerapan Sistem informasi manajemen dalam pembelajaran. Universitas Negeri Padang.
- Pengelola web kemdikbud,” Sikapi COVID-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran”, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemdikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>, pada tanggal 25 Maret 2020
- Permatasari, Indah, Hardiyan, “Pengaruh E-learning Sebagai Media Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan BCA KCU Tangerang”, *Jurnal SISFOKOM*, Vol, 07, No, 01, Tahun 2018.
- Rahman, Abdur, *Model Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Rahmat, Pupu Saiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019
- Rozak, Abd & Azkia Moharom. *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google classroom*, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Vol. 5, No. 1, Tahun 2018.
- Rukun Lasman, B. Herawan Hayadi, *Sistem informasi berbasis Expert System*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusman, *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- , *Pembelajaran tematik terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Rochaety Eti, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.
- , *Pembelajaran Tematik terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: raja grafindo, 2015.
- Rochma, E & Majid. *Membangun virtual classroom melalui sosial Learning network (SLNS)*, Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan dasar dan Pembelajaran, 8(1), Tahun 2018.
- Sarinah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Simanihuruk, Lidia dkk, " *E-learning: Implementasi. Strategi dan Inovasi*, Medan: Yayasan kita menulis, 2019.
- Sinen, Ristati, " *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 21 Makassar*", *Skripsi*, Makasar: Progam Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sumantri, Maman, " *Implementasi E-learning di Teknik Elelktro FT UNDIP*", *Jurnal Transmisi*, Vol 8, No. 2, Tahun 2004.

- Sutabri, Tata, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: ANDI, 2005
- Suwardjono, *Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi : Redefinisi Makna Kuliah*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, September 2005.
- Tafiardi. “*Meningkatkan mutu pendidikan melalui e-learning*”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 04, Tahun 2005.
- Taufiq, Ahmad, “*Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa*”, *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2018.
- Tim pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan aplikasi pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Balai Pustaka, 1999.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1. Ayat 1.
- Wahono, Romi Satria, “*Pengantar e-Learning dan Pengembangannya*”, ([ttp: IlmuKomputer.Com](http://IlmuKomputer.Com), 2003

## Lampiran

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan Dosen: Ibu Cindy Febrinda

Jabatan : Dosen

Makul : Bahasa Indonesia

Tanggal : Jum'at, 03 Juli 2020

Waktu : 10.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Iya, saya menggunakan <i>google classroom</i> pada perkuliahan
2.	Bagaimana persiapan ibu dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan	Untuk persiapan dalam penggunaan <i>google classroom</i> kita (dosen & Mahasiswa) sudah bisa menggunakannya sendiri sendiri, Jadi saya tinggal menyiapkan tugas tugas untuk perkuliahan mendatang, Selain itu pada penugasan tertentu saya menyuruh mahasiswa untuk membuat video <i>daily activity</i> misalnya, secara tidak sadar menumbuhkan kreativitas mahasiswa tersebut. Jadi dalam perispanya mengalir saja.
3.	Seberapa sering ibu menggunakan <i>google classroom</i> saat proses mengajar?	Iya sering Sekali, Karena covid, kuliah tatap muka di tiadaka jadi secara otomatis menggunakan platform online dan yang saya gunakan <i>google classroom</i> . Sebelum covid hanya menggunakan classroom

No.	Pertanyaan	Jawaban
		untuk pemberian dan pengumpulan tugas
4.	Fitur apa saja yang biasanya ibu gunakan dalam proses mengajar?	Penugasan, Diskusi, penilaian. Karena pada matakuliah yang saya ampu memang itu yang relevan saya gunakan
5.	Apakah ibu mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Tahu tapi belum begitu menguasai semua fitur di <i>google classroom</i>
6.	Permasalahan apa yang sering ibu hadapai selama menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses mengajar?	Tidak bisa memantau mahasiswa selama proses perkuliahaan, Dalam proses evaluasi pun banyak kesulitan yang dihadapi. Apabila biasanya tes atau ujian dosen bisa melakukan pengawasan langsung, sehingga mahasiswa bisa dididik untuk jujur dalam mengerjakan soal, sekarang keadaannya berubah, tak ada yang bisa mengawasi dan memastikan apakah soal-soal yang diberikan, dikerjakan sendiri atau tidak, atautkah sembari mencari jawaban dari internet kemudian tinggal " <i>copy-paste</i> " jawaban.
7.	Menurut ibu apakah <i>google classroom</i> dapat membantu dosen dalam proses perkuliahan?	Untuk fitur penugasan sangat membantu karena bisa langsung dikasih nilai



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Pak Ahlis Ahwan  
Jabatan : Dosen  
Makul : Katalogisasi & Klasifikasi, Automasi Perpustakaan  
Tanggal : Jum'at, 03 Juli 2020  
Waktu : 13.25

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Iya saya menggunakan <i>google classrom</i> dari sebelum ada covid 19
2.	Bagaimana persiapan Bapak dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Awal pada penggunaan <i>google classroom</i> pada perkuliahan mahasiswa tidak perlu diajarkan lagi teknis penggunaan platform tersebut karena mereka sudah pada bisa mengoprasikan secara mandiri, hal itu memudahkan saya sebagai dosen langsung memberikan materi atau penugasan dan tidak perlu mengajarkan terkait teknis penggunaan <i>google classroom</i> lagi
3.	Seberapa sering bapak menggunakan <i>google classroom</i> saat proses mengajar?	<i>Google classroom</i> sudah lama saya gunakan dalam proses perkuliahan bahkan sebelum adanya covid 19, Saya menggunakan <i>google clasroom</i> karena sangat memudahkan dalam mengelola perkuliahan seperti pemberian tugas dan pemberian materi. Selain itu

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dalam perkuliahan tidak perlu bolak-balik dari satu tempat ke tempat lain, atau mengikuti jadwal yang kaku. dalam perkuliahan tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga menghemat uang, yang dapat dihabiskan untuk prioritas lain
4.	Fitur apa saja yang biasanya bapak gunakan dalam proses mengajar?	Perkuliahan menggunakan <i>google classroom</i> kebanyakan saya gunakan untuk pemberian dan pengumpulan tugas saja. Tetapi terkadang ada juga diskusi singkat pada saat mengirim materi atau tugas di <i>google classroom</i> dan biasanya hanya beberapa orang saja yang merespon atau komentar terhadap materi yang belum dipahami, yang merespon atau komentar tersebut kebanyakan adalah orang-orang yang sama. Jadi diskusinya cenderung tidak interaktif
5.	Apakah bapak mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Tahu, tapi saya hanya menggunakan fitur penugasan dan Diskusi
6.	Permasalahan apa yang sering bapak hadapai selama menggunakan <i>google</i>	Sering salah faham karena penyampaian penjelasan dalam perkuliahan itu via chat, harus lebih terperinci untuk memberi penjelasan

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	<i>classroom</i> dalam proses mengajar?	
7.	Menurut bapak apakah <i>google classroom</i> dapat membantu dosen dalam proses perkuliahan?	Sangat membantu karena tidak memakan kuota banyak dan sinyal yang kuat, dan materinya bisa dilihat kapanpun dan dimanapun

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Anick Wahidah  
Jabatan : Dosen  
Makul : Bahasa Inggris  
Tanggal : Sabtu, 12 September 2020  
Waktu : 09.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Saya menggunakan hanya untuk pengumpulan tugas dan absensi saja
2.	Bagaimana persiapan ibu dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan	Saya hanya menyiapkan tugas tugas yang memang dibutuhkan, karena untuk teknis penggunaan <i>google classroom</i> mahasiswa sudah faham caranya.
3.	Seberapa sering ibu menggunakan <i>google classroom</i> saat proses mengajar?	Saya menggunakan hanya untuk pengumpulan tugas dan absensi saja. Karena saya belum terlalu mengenal lebih jauh terkait penggunaan <i>google classroom</i>
4.	Fitur apa saja yang biasanya ibu gunakan dalam proses mengajar?	Penugasan saja karena memang saya masih terbatas dalam mengenal <i>google classroom</i>
5.	Apakah ibu mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Tidak terlalu tahu
6.	Permasalahan apa yang sering ibu hadapai selama	Sering ada file eror ketika input file tugas dan materi,

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses mengajar?	jadi proses perkuliahan sedikit terhambat
7.	Menurut ibu apakah <i>google classroom</i> dapat membantu dosen dalam proses perkuliahan?	Untuk fitur penugasan sangat membantu karena bisa langsung dikasih nilai

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Nadiah Ma'mun  
 Jabatan : Dosen  
 Makul : Bahasa Inggris  
 Tanggal : Jum'at, 02 Juli 2020  
 Waktu : 16.10

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Saya menggunakan hanya untuk pengumpulan tugas dan absensi saja
2.	Bagaimana persiapan ibu dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan	Saya menyuruh mahasiswa agar belajar menggunakan <i>google classroom</i> kepada temannya atau dari youtube, biar nanti pada saat proses perkuliahan mahasiswa sudah paham cara penggunaannya, karena <i>classroom</i> juga bisa diintegrasikan dengan youtube, biasanya saya juga menyuruh mahasiswa mengupload video di youtube lalu linknya disahre ke <i>google classroom</i> , tujuannya agar mahasiswa semakin terampil dalam segala bidang.
3.	Seberapa sering ibu menggunakan <i>google classroom</i> saat proses mengajar?	Saya menggunakan hanya untuk pengumpulan tugas dan absensi saja
4.	Fitur apa saja yang biasanya ibu gunakan dalam proses mengajar?	Penugasan, penilaian. Karena fitur itu sangat sederhana dalam penggunaannya

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
5.	Apakah ibu mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Perkuliahan <i>google classroom</i> kebanyakan saya gunakan untuk pemberian dan pengumpulan tugas saja. Tetapi terkadang ada juga diskusi singkat pada saat mengirim materi atau tugas di <i>google classroom</i> dan biasanya hanya beberapa orang saja yang merespon atau komentar terhadap materi yang belum dipahami, yang merespon atau komentar tersebut kebanyakan adalah orang-orang yang sama. Jadi diskusinya cenderung tidak interaktif
6.	Permasalahan apa yang sering ibu hadapai selama menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses mengajar?	Harus menyiapkan materi dengan matang dan harus lebih terperinci untuk memberikan penjelasan
7.	Menurut ibu apakah <i>google classroom</i> dapat membantu dosen dalam proses perkuliahan?	Pada perkuliahan menggunakan <i>google classroom</i> , Saya hanya memanfaatkan fitur penugasan, Selain karena memang sederhana saya bisa langsung membagikan score kepada mahasiswa dan juga bisa memberikan batas waktu pengumpulan sesuai yang saya inginkan

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Pak Umar Falahul Alam  
Jabatan : Dosen  
Makul : Katalogisasi & Klasifikasi Perpustakaan  
Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020  
Waktu : 14.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Iya saya menggunakan <i>google classroom</i> Saat covid 19
.2.	Bagaimana persiapan bapak dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Dalam penggunaan <i>google classroom</i> rata rata mahasiswa sudah mengerti cara penggunaannya karena mereka belajar penggunaannya <i>google classroom</i> secara mandiri, hanya saja para mahasiswa tetap harus diberikan kode PIN untuk kelas yang baru sehingga lebih memudahkan mengontrol para mahasiswanya. Selain itu, media perkuliahan <i>google classroom</i> pada dasarnya sangat bagus apabila digunakan secara maksimal karena kita dapat mengirim berbagai tugas dan materi perkuliahan melalui <i>Platform</i> tersebut
3.	Seberapa sering bapak menggunakan <i>google</i>	Karena adanya covid 19, Perkuliahan <i>google classroom</i> kini menjadi pilihan alternatif

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<i>classroom</i> saat proses perkuliahan?	untuk pengganti perkuliahan tatap muka. Untuk memudahkan proses perkuliahan secara daring biasanya jauh sebelum jadwal perkuliahan dimulai saya menyajikan materi untuk dibagikan ke class work yang ada pada <i>google classroom</i> sehingga hal ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada perkuliahan. Selain itu saya biasanya membagikan tugas kepada mahasiswa dan mahasiswa bisa langsung mengumpulkan tugas itu sesuai jadwal yang saya tentukan selanjutnya bisa langsung saya kasih score. Untuk diskusi pada <i>google classroom</i> tidak menggunakan karena tidak maksimal dan cenderung komunikasi silent
4.	Fitur apa saja yang biasanya bapak gunakan dalam proses mengajar?	Penugasan, Diskusi, Penilaian. Dalam pemberian tugas kepada mahasiswa, biasanya saya memberikan batas pengumpulan setelah tugas dikirim melalui <i>google classroom</i> hal, hal itu untuk memberi kesempatan mahasiswa untuk mengerjakan lalu mengumpulkan tugasnya

No.	Pertanyaan	Jawaban
		melalui <i>google classroom</i> sesuai batas ketentuan pengumpulan yang saya berikan. Setelah pengumpulan tugas yang dilakukan oleh mahasiswa lalu saya koreksi dan langsung saya berikan score kepada masing masing mahasiswa yang mengumpulkan tugas tersebut.
5.	Apakah bapak mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Tahu, tapi saya hanya menggunakan fitur penugasan dan Diskusi
6.	Permasalahan apa yang sering bapak hadapai selama menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses mengajar?	Tidak bisa memantau mahasiswa selama proses perkuliahan karena masih banyaknya mahasiswa tidak jujur dalam pengumpulan tugas, Sering salah faham karena penyampaian penjelasan dalam perkuliahan itu via chat, harus lebih terperinci untuk memberi penjelasan
7.	Menurut bapak apakah <i>google classroom</i> dapat membantu dosen dalam proses perkualiahan?	Sebelum perkuliahan <i>google classroom</i> berlangsung, Saya biasanya mengirim materi yang akan dibahas diperkuliahan. Hal itu saya lakukan agar mahasiswa bisa belajar dulu sebelum perkuliahan berlangsung, Selain itu saya sering menggunakan fitur

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
		penugasan karena memang sederhana dan lengkap dalam penggunaannya. untuk penggunaan diskusi saya bisanya menggunakan platform lain seperti zoom dan google meet agar diskusi bisa maksimal

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Pak Achmad Zuhrudin  
Jabatan : Dosen  
Makul : Ilmu Fiqih  
Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020  
Waktu : 19.35

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Saya menggunakan <i>google classroom</i> selama adanya covid
2.	Bagaimana persiapan bapak dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan	Persiapannya sangat sederhana, mahasiswa saya suruh belajar menggunakannya secara mandiri agar ketika perkuliahan saya langsung bisa menyampaikan materi terkit peruliahan
3.	Seberapa sering bapak menggunakan <i>google classroom</i> saat proses perkuliahan?	Jadi karena adanya Covid 19 semua lembaga pendidikan harus menerapkan pembelajaran daring, jadi secara tidak langsung kami harus menggunakannya sesering mungkin
4.	Fitur apa saja yang biasanya bapak gunakan dalam proses mengajar?	Saya menggunakannya hanya untuk Penugasan dan diskusi.
5.	Apakah bapak mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Hanya tahu Penugasan dan diskusi. Karena saya tidak hanya menggunakan platform <i>google classroom</i> saja

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
6.	Permasalahan apa yang sering bapak hadapai selama menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses mengajar?	Kurang efektif nya tidak bisa menampilkan video dlm skala besar
7.	Menurut bapak apakah <i>google classroom</i> dapat membantu dosen dalam proses perkuliahan?	Cukup membantu dosen. Bisa mendeteksi siapa yg tdk hadir, tdk aktif di forum. Klo di bandingkan dengan e learning memang sangat jauh yg memiliki beragam fitur

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Pak Ikhrom  
Jabatan : Dosen  
Makul : Kepengawasan & Supervisi Pendidikan  
Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020  
Waktu : 09.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Saya Sering menggunakan <i>google classrom</i> dari sebelum ada covid 19
2.	Bagaimana persiapan bapak dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan	Awalnya saya mau memberikan sosialisasi teknis penggunaan <i>google classroom</i> , tapi saya lihat dari mahasiswa banyak yang sudah tau cara penggunaanya dari temannya yang sudah pernah menggunakan
3.	Seberapa sering bapak menggunakan <i>google classroom</i> saat proses perkuliahan?	Karena <i>google classroom</i> memang platform yang sangat mendukung dalam proses perkuliahan jadi saya sangat sering menggunakannya
4.	Fitur apa saja yang biasanya bapak gunakan dalam proses mengajar?	Semua Fitur di <i>google classrom</i> saya gunakan
5.	Apakah bapak mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Saya mengkombinasikan dengan aplikasi lain, semisal, <i>google form</i> , <i>youtube</i> , <i>google drives</i> , dan platform lain.

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
6.	Permasalahan apa yang sering bapak hadapai selama menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses mengajar?	Jika hanya menggunakan <i>google classroom</i> , tanpa dikaitkan dengan platform lainnya, seperti zoom, meet, vcon, skype, cenderung komunikasi silent atau <i>indirectly communication</i> .
7.	Menurut bapak apakah <i>google classroom</i> dapat membantu dosen dalam proses perkuliahan?	<i>Google classroom</i> sangat membantu proses perkuliahan, terutama untuk rekam proses hingga evaluasinya, karena penilaian secara otomatis bisa ditampung hingga selesai

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : M. Anang Ma'ruf  
Jabatan : Mahasiswa  
Angkatan / Kelas : 2019 / MPI A  
Tanggal : Selasa, 15cSeptember 2020  
Waktu : 13.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Saya hanya menggunakannya untuk Beberapa matakuliah aja
2.	Bagaimana persiapan saudara dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan	Dalam memahami penggunaan <i>google classroom</i> saya belajar dari teman saya yang memang udah berpengalaman dalam penggunaannya
3.	Fitur apa saja yang biasanya anda gunakan dalam proses perkuliahan?	Saya hanya menggunakan penugasan dalam <i>google classroom</i> karena dosen sering membrikan tugas
4.	Apakah anda mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Yang saya tahu Hanya penugasan
5.	Setelah menggunakan <i>google classroom</i> apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?	Kesulitan dalam memahami karena cenderung komunikasi silent
6.	Permasalahan apa yang sering anda hadapai selama	Kesulitan masuk kelas karena pelum terlalu menguasai teknis penggunaannya

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses perkuliahan?	
7.	Menurut anda apakah <i>google classroom</i> dapat membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan?	Membantu kalau dari mahasiswa dan dosen menguasai aplikasi tersebut

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Indra Hendriyana  
Jabatan : Mahasiswa  
Angkatan / Kelas : 2019 / MPI B  
Tanggal : Selasa, 01 September 2020  
Waktu : 12.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Di matakuliah tertentu saja
2.	Bagaimana persiapan saudara dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan	Waktu awal penggunaan <i>google classroom</i> saya mencari tahu cara penggunaannya dari internet dan juga teman yang pernah menggunakan
3.	Fitur apa saja yang biasanya anda gunakan dalam proses perkuliahan?	Pengumpulan tugas
4.	Apakah anda mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Cuma Pengumpulan Tugaas Saja
5.	Setelah menggunakan <i>google classroom</i> apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?	Kesulitan dalam memahami karena dengan perkuliahan tatap muka saja ada yang tidak faham apa lagi konikasi silent
6.	Permasalahan apa yang sering anda hadapai selama	Sulit memahami karena tidak bisa tatap muka

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses perkuliahan	
7.	Menurut anda apakah <i>google classroom</i> dapat membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan?	Membantu karena materi atau tugas bisa dilihat kapan saja

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Muhammad Iqbal Aziz  
Jabatan : Mahasiswa  
Angkatan / Kelas : 2019 / MPI C  
Tanggal : Selasa, 1 September 2029  
Waktu : 11.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Cuma beberapa matakuliah saja, karena masih banyak dosen yang menggunakan platform video meeting, seperti zoom
2.	Bagaimana persiapan saudara anda dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan	Agar dosen bisa langsung memberikan perkuliahan kami dari mahasiswa berinisiatif belajar secara mandiri penggunaan <i>google classroom</i>
3.	Fitur apa saja yang biasanya anda gunakan dalam proses perkuliahan?	Penugasan karena <i>google classroom</i> sangat memudahkan saya dalam mengirim berbagai tugas kuliah walaupun media ini membutuhkan akses internet tapi dalam penggunaannya tidak telalu memakan banyak kuota. Selain itu, kami juga bisa melihat kiriman tugas teman yang sifatnya kelompok yang dikirim melalui <i>google classroom</i> . Dalam pengumpulan tugas biasanya saya kumpulkan sesuai batas pengumpulan yang diberikan oleh. <i>google classroom</i> juga

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dapat meminimalisir biaya print atau <i>fotocopy</i>
4.	Apakah anda mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Mengetahui, karena memang <i>google classroom</i> kan berbasis learning management system
5.	Setelah menggunakan <i>google classroom</i> apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?	Sulit memaham, karena dalam pengajarannya belum bisa disesuaikan dengan model daring
6.	Permasalahan apa yang sering anda hadapai selama menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses perkuliahan?	Penjelasan diskusi di <i>google classroom</i> tidak terlalu dimengerti, Terkadang dengan perkuliahan tatap muka saja susah memahaminya apalagi diskusi melalui <i>google classroom</i> yang cenderung Pasif pasti tidak bisa maksimal
7.	Menurut anda apakah <i>google classroom</i> dapat membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan?	Cukup membantu dalam pengumpulan tugas dan langsung dikasih nilai

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Humam Nasirudin  
Jabatan : Mahasiswa  
Angkatan / Kelas : 2018 / MPI A  
Tanggal : Kamis, 03 September 2020  
Waktu : 10.40

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Hanya di beberapa mata kuliah saja
2.	Bagaimana persiapan saudara dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan	Awalnya saya belajar menggunakan <i>google classroom</i> secara otodidak. hal ini saya lakukan agar pada perkuliahan tidak memakan waktu untuk diajari dosen cara penggunaannya, selain itu dalam pengerjaan tugas kami dituntut untuk lebih kreatif dalam pengerjaannya, misal disuruh buat video atau yang lainnya.
3.	Fitur apa saja yang biasanya anda gunakan dalam proses perkuliahan?	Penugasan. Karena perkuliahan melalui <i>google classroom</i> ini sangat memudahkan saya dalam mengumpulkan tugas-tugas perkuliahan, Pengumpulan tugas melalui <i>google classroom</i> juga dapat meminimalisir biaya <i>print</i> dan <i>fotocopy</i> . Selain itu dosen biasanya langsung memberikan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		nilai pada tugas yang saya kumpulkan di <u>google classroom</u>
4.	Apakah anda mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Tahu, ada fitur diskusi, penilaian, penugasan
5.	Setelah menggunakan <i>google classroom</i> apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?	Untuk diskusi sangat kesulitan dalam memahami karena tidak bisa mendengar apa yang disampaikan
6.	Permasalahan apa yang sering anda hadapai selama menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses perkuliahan?	Banyak miss komunikasi terkait waktu pemberian tugas karena masih ada sebagian dosen yang belum terlalu menguasias platform tersebut
7.	Menurut anda apakah <i>google classroom</i> dapat membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan?	Dalam pengumpulan tugas sangat membantu kami, namun setelah dijalankan justru membuat saya kembali jenuh dengan rutinitas penugasan yang harus dilakukan setiap hari tersebut, membuat saya tidak maksimal dalam mengerjakan tugas dan cenderung copy paste dalam mengerjakannya.



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Nisa Citraning Tyas  
Jabatan : Mahasiswa  
Angkatan / Kelas : 2018 / MPI B  
Tanggal : Selasa, 01 September 2020  
Waktu : 12.45

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Hanya beberapa matakuliah
2.	Bagaimana persiapan saudara Bapak dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan	Saya belajar menggunakan <i>google classrom</i> diajari oleh teman saya yang memang sudah pernah menggunakannya. pada perkuliahan, dosen tidak perlu mengajari saya atau kami (sebagai mahasiswa) cara menggunakan <i>google classroom</i> . dosen biasanya langsung membagikan kode kelas lalu menggunakan <i>google classroom</i> untuk pemberian tugas dan materi
3.	Fitur apa saja yang biasanya anda gunakan dalam proses perkuliahan?	Penugasan, Diskusi
4.	Apakah anda mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Hanya penugasan dan diskusi saja

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
5.	Setelah menggunakan <i>google classroom</i> apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?	Untuk diskusi sangat kesulitan dalam memahami karena tidak bisa mendengar apa yang disampaikan
6.	Permasalahan apa yang sering anda hadapai selama menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses perkuliahan?	Banyak miss komunikasi terkait waktu pemberian tugas karena masih ada sebagian dosen yang belum terlalu menguasai platform tersebut
7.	Menurut anda apakah <i>google classroom</i> dapat membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan?	Penggunaan <i>google classroom</i> ini sebenarnya sangat bagus karena dengan adanya fitur penugas jadi memudahkan saya dalam perkuliahan. Selain itu, dapat meminimalisir biaya print dan <i>fotocopy</i> . Selain itu berbeda dengan platform perkuliahan daring lainnya, <i>google classroom</i> tidak terlalu memakan banyak kuota dan tidak lemot dalam pennggunaannya

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Muhammad Mekki Almadani Aba  
Jabatan : Mahasiswa  
Angkatan / Kelas : 2018 / MPI C  
Tanggal : Selasa, 01 September 2020  
Waktu : 12.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara ibu menggunakan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan?	Sering selama pandemi covid 19 ini
2.	Bagaimana persiapan saudara dalam penggunaan <i>google classroom</i> pada proses perkuliahan	Untuk persiapannya saya dituntut harus bisa menggunakan <i>google classroom</i> secara mandiri agar tidak tertinggal materi atau tugas yang diberikan
3.	Fitur apa saja yang biasanya anda gunakan dalam proses perkuliahan?	Penugasan, Diskusi
4.	Apakah anda mengetahui bahwa <i>google classroom</i> memiliki fitur selain pemberian dan pengumpulan tugas?	Penugasan, Diskusi, Penilaian
5.	Setelah menggunakan <i>google classroom</i> apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?	Tergantung materi yang diajarkan, ketika materinya berkaitan dengan praktek itu sangat kesulitan
6.	Permasalahan apa yang sering anda hadapai selama	Karena belajar daring dalam hal ini <i>google classroom</i> ,

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses perkuliahan?	bukan hanya tugas lebih menumpuk, tapi juga banyak distraction saat sedang belajar, Kelas tatap muka punya feel yang beda, interaksi langsung itu cenderung mendukung proses pembelajaran
7.	Menurut anda apakah <i>google classroom</i> dapat membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan?	Jujur saya pribadi lebih pilih belajar di kampus, karena bisa lebih fokus. Tapi kalau situasinya begini juga mau gimana lagi.

## Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4872/Un.10.3/J3/PP.009/10/2020

Semarang, 27 Oktober 2020

Lampiran: •

Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Drs. Wahyudi, M.Pd**

Di Semarang

*Assalamu'alaikum wb.wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Achmad Afifudin

NIM : 1603036107

Judul : **Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Google Classroom Pada Perkuliahan Di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang**

Dan menunjuk :

Pembimbing : Drs. Wahyudi, M.Pd

Demikian penunjukkan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Dekan,

Jurusan MPI

atKurroji, M.Pd.

NIP. 197704152007011032

**Tembusan disampaikan kepada Yth:**

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -4687/Un.10.3/D.1/PP.00.9/10/2020

12 Oktober 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Achmad Afifudin

NIM : 1603036107

Yth.

Kajur MPI UIN Walisongo Semarang

ditempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Achmad Afifudin

NIM : 1603036107

Alamat : Jl.Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang.

Judul skripsi : Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Google Classroom Pada Perkuliahan Di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang

Pembimbing : Drs. Wahyudi, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 01 Juli 2020 sampai dengan 30 September 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor: B -4687/Un.10.3/J.3/PP.00.14/10/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Fatkuroji, M.Pd  
NIP : 197704152007011032  
Jabatan : Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam

menerangkan bahwa

Nama : Achmad Afifudin  
NIM : 1603036107  
Status : Mahasiswa MPI  
Judul skripsi : Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Google Classroom  
Pada Perkuliahan Di Prodi MPI UIN Walisongo Semarang  
Pembimbing : Drs. Wahyudi, M.Pd

Telah melaksanakan penelitian di prodi MPI pada tanggal 01 Juli 2020 sampai dengan 30 September 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui  
Kaprodi MPI,  
  
Dr. Fatkuroji, M.Pd.  
NIP. 197704152007011032

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## RIWAYAT HIDUP

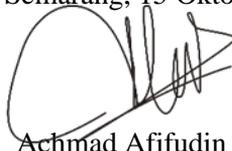
### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Achmad Afifudin
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 23 Juli 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat Rumah : Ds. Bantrung Rt 13 Rw 04,  
Kec. Batealit, Kab. Jepara, Jawa  
Tengah
7. HP : 081231238808
8. E-mail : afifu384@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 04 Bantrung 2003 – 2009
  - b. MTS NU TBS Kudus 2010 – 2013
  - c. MA NU TBS Kudus 2013 – 2016
  - d. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
(Manajemen Pendidikan Islam)

Semarang, 15 Oktober 2020



Achmad Afifudin

NIM. 1603036042